

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SANTRI PESANTREN
TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Zamroni
06410011**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SANTRI PESANTREN
TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

**Oleh:
Zamroni
06410011**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
2010**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SANTRI PESANTREN
TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Zamroni
06410011**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 19760512 200312 1 002**

Malang, 16 Juli 2010

**Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 1955717 198203 1 005**

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP
MOTIVASI BERPRESTASI SANTRI PESANTREN
TEBUIRENG JOMBANG**

SKRIPSI

**Oleh:
Zamroni
06410011**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal 26 Juli 2010

Dengan Penguji:

1. Yulia Sholichatun, M.Si (_____)
(Ketua/Penguji) NIP. 19700724200501020003
2. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si (_____)
(Sekretaris/Penguji) NIP. 19760512 200312 1 002
3. Drs. H. Yahya, MA (_____)
(Penguji Utama) NIP. 196605181991031004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi,

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP. 1955717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zamroni
NIM : 06410011
Alamat : Jl. Raya Dadapan – Solokuro – Lamongan

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul:

**“PENGARUH KONSEP DIRI DAN ZUHUD TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI SANTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG”**

adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada **klaim** dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 16 Juli 2010
Penulis,

Zamroni

MOTTO

بِشْرَ الْبَيْتِ الْمَقْدِسِ

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya **kebajikan** itu ialah **beriman** kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan **memberikan harta** yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, **mendirikan shalat**, dan **menunaikan zakat**; dan orang-orang yang **menepati janjinya** apabila ia berjanji, dan orang-orang yang **sabar** dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Baqarah: 177).

PERSEMBAHAN

“ Bismillahirrohmaanirrohiim... ”

Ya Allah... Tuhan Yang Maha Adil, Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, tidaklah sia-sia Engkau menciptakan alam semesta ini beserta isinya. Begitu besar dan amat berat bagi ummat manusia untuk mengetahui segala keagungan kekuasaan-Mu, kecuali hanya sedikit ilmu yang telah Engkau berikan kepada hamba-Mu ini karena cinta dan belas kasih-Mu. Engkaulah Dzat Yang Maha Mengetahui segala-galanya, tiada yang menandingi, bahkan malaikat pun tidak mengetahui rencana-Mu, kecuali Engkau telah memberikan pengetahuan kepadanya.

Sudah cukup kiranya pengakuan betapa lemahnya hamba-Mu ini tanpa pertolongan yang telah Engkau berikan kepadanya. Sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih kepada-Mu Tuhan, saya persembahkan sepenuhnya skripsi ini sebagai pengabdianku kepada-Mu.

Engkau telah mengirimkan Nabi-Mu, Muhammad SAW. kepada ummat manusia demi tegaknya iman, Islam dan ihsan, serta meninggalkan warisan yang paling berharga; ilmu dan para ulama' pewaris Nabi sepanjang masa.

Engkau telah menganugerahkan kedua orangtua yang tidak henti-hentinya berjuang dan memperhatikan pendidikan anak-anaknya, sehingga sampailah do'a mereka pada saya menjadi barokah atas terselesaikannya skripsi ini, maka saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua saya Bapak Kasdjo (almarhum) dan Ibu Suparmi ta'dhiman watakriman watabarrukan atas perintah Rosulullah SAW.

Guru-guru saya, para pengasuh Pon. Pes. Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN MALIKI Malang, serta dosen-dosen yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmunya, pengemban amanah sebagai pengganti orangtua saya.

Selanjutnya...

Saudara-saudara yang saya sayangi dan senantiasa mendukung langkah saya dalam meraih cita-cita, Mas Erkan, Mas Abu Dzarín, Mas Ahmad Mubaligh, Mas Mu'allimin, Mbak Khotimatussa'adah, Adik Ahyat Toha, Mbak Sholihati, Mbak Yayuk Afiana, Mbak Syarofi, dan Mas Fawaid Khoirul Mubarak.

Tidak lupa teman-teman seperjuangan: Dini, Ema, Lutfi serta angkatan 2006 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Terimakasih juga pada teman-teman Murobby/ah, Musyrif/ah, Departemen Kajian Psikologi Islam SEMA F. Psikologi (Azky, Azra', Irham, Arif, Sony, Sabrina, Halim), LPT (Bpk. Fathul Lubab, M. Si, Iftitah, Hasma, Rima, Dini, Ucup, Fina, Faris, Aripin, Ulfi). Bapak-ibu, mas-mbak, ustadz/ah Anda semua adalah pendukung saya di saat suka dan duka.

“ Alhamdulillahirobbil 'aalamin. ”

KATA PENGANTAR

Bismillah, Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat dan Salam atas Nabi Muhammad SAW, sebaik-baik hamba dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Mengawali sesuatu yang baik tidaklah mudah, apalagi menjaga dan membawanya ke arah yang lebih sempurna, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Namun didorong oleh suatu kesadaran dan cita-cita untuk mengabdikan pada Agama, Bangsa, Negara dan nilai penuh kesabaran, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Di samping itu, kesempurnaan penulisan skripsi ini tidak lepas berkat adanya dorongan, semangat, petunjuk, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka penulis dengan segenap kerendahan hati merasa wajib untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada berbagai pihak yang telah membantu, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, selaku dosen pembimbing dan Direktur Lembaga Psikologi Terapan (LPT), yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan dalam penulisan laporan ini.
4. Bapak M. Mahpur, M. Si, Fathul Lubabin Nuqul, M. Si, dan Yulia Sholichatun, M. Si, selaku dosen pembimbing tim peneliti pengembangan psikologi pesantren di Tebuireng Jombang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu atas bantuan akademis dan morilnya.
6. Bapak Ir. KH. Shalahuddin Wahid, selaku Pengasuh Pesantren Tebuireng Jombang (periode 2006-sekarang) yang telah memberikan izin penelitian.

7. Bapak H. Lukman Hakim, B.A, selaku Kepala Pesantren Tebuireng Jombang yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian.
8. Ustadz A. Syahri Sholehan Arif Khuzaeni dan Solihin, selaku Pembina Pesantren Tebuireng Jombang yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Santri putra-putri Pesantren Tebuireng Jombang, yang dengan keterbukaan hati, sabar dan bersedia menjadi subyek penelitian.
10. Bapak Drs. Ahmad Mubaligh, M. HI, selaku kakak yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan untuk kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir saya.
11. Saudari Ardini Puji Wilujeng, Lutfiana Fitri dan Lailatul Ghonimah yang senantiasa memotivasi, berjuang dan bekerjasama dalam satu tim peneliti pengembangan psikologi pesantren di Tebuireng Jombang.

Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca budiman. Amien.

Malang, 16 Juli 2010

Penulis,

Zamroni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi	15
1. Pengertian Motivasi	15
2. Motivasi Berprestasi	16
3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	18
4. Ciri-ciri Motivasi Berprestasi	21
B. Konsep Diri	23
1. Pengertian Konsep Diri	24
2. Komponen Konsep Diri	27
3. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	28
4. Pola Konsep Diri	30
5. Perkembangan Konsep Diri	32
C. Zuhud	34
1. Pengertian Zuhud	34
2. Zuhud di Abad Modern	37
3. Ciri-ciri Zuhud	39
D. Pesantren	44

1. Pengertian Pesantren	44
2. Pesantren Sebagai Sub-Kultur	45
3. Pesantren dan Sikap Zuhud	46
E. Integrasi Psikologi dan Islam	49
F. Pengaruh Konsep Diri dan Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Santri	57
G. Hipotesis Penelitian	60
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	61
B. Definisi Operasional	61
C. Populasi dan Sampel Penelitian	63
D. Metode Pengumpulan Data	64
1. Validitas	67
2. Reliabilitas	67
E. Teknik Analisis data	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	73
1. Pesantren Tebuireng Jombang	73
2. Visi dan Misi	74
3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran	74
4. Jadwal Aktivitas Keseharian Santri	75
B. Diskripsi Hasil Penelitian	76
C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian	80
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rancangan penelitian	61
Tabel 2 : <i>Blue print</i> dan sebaran aitem skala konsep diri	65
Tabel 3 : <i>Blue print</i> dan sebaran aitem skala zuhud	66
Tabel 4 : <i>Blue print</i> dan sebaran aitem skala motivasi berprestasi	66
Tabel 5 : Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur pra-penelitian	69
Tabel 6 : Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur	70
Tabel 7 : Standar pembagian klasifikasi	72
Tabel 8 : Jadwal aktivitas keseharian santri Pesantren Tebuireng Jombang	75
Tabel 9 : Hasil deskriptif konsep diri	76
Tabel 10: Hasil deskriptif zuhud	76
Tabel 11: Hasil deskriptif motivasi berprestasi	76
Tabel 12: Grafik deskriptif skor konsep diri	77
Tabel 13: Grafik deskriptif skor zuhud	78
Tabel 14: Grafik deskriptif skor motivasi berprestasi	79
Tabel 15: Hasil korelasi tiap variabel	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian	101
Lampiran 2 : Data Uji Coba Penelitian	106
Lampiran 3 : Data Penelitian	111
Lampiran 4 : Data Penelitian Per-aitem	114
Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Uji Coba	126
Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas, Reliabilitas dan Daya Beda Angket Penelitian	129
Lampiran 7 : Data Hasil Analisis Deskriptif/Kategorisasi	132
Lampiran 8 : Data Hasil Analisis Regresi	133
Lampiran 9 : Bukti Konsultasi	136
Lampiran 10 : Surat Bukti Penelitian	137
Lampiran 11 : Dokumentasi	139

ABSTRAK

Zamroni. 2010. *Pengaruh Konsep Diri dan Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Santri Pesantren Tebuireng Jombang*. Skripsi, Pembimbing: Fathul Lubabin Nuqul, M. Si.

Kata kunci: konsep diri, zuhud, motivasi berprestasi

Santri merupakan elemen pesantren yang diakui sebagai kelompok khusus dan cermin masyarakat Islam Indonesia yang oleh Abdurrahman Wahid (2007) disebut *sub-culture*. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengajarkan semangat hidup dan nilai-nilai moral yang diakui bersama, dan tidak dijumpai di kebanyakan lembaga pendidikan non-pesantren, salah satunya adalah sikap hidup sederhana atau zuhud. Ada anggapan bahwa kemunduran ummat Islam, terutama di Indonesia sebagai kelompok mayoritas disebabkan oleh nilai-nilai yang diajarkan oleh agamanya. Dalam hal ini adalah zuhud yang berkaitan dengan tasawuf dianggap sebagai potensi kemacetan kemajuan Islam karena dinilai mengendurkan semangat untuk meraih prestasi duniawi, tidak memiliki etos kerja dan semangat berprestasi. Di antara beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi adalah konsep diri dan zuhud sebagai suatu pandangan santri terhadap dirinya sendiri dan mensikapi kehidupan dunia berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsep diri, zuhud dan motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang, serta pengaruh konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan bentuk penelitian korelasional kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sebanyak 112 orang pada santri Pesantren Tebuireng Jombang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kuesioner atau angket konsep diri yang berjumlah 24 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,849$, angket zuhud yang berjumlah 24 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,850$ dan angket motivasi berprestasi yang berjumlah 28 aitem dengan reliabilitas $\alpha = ,896$. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara mengklasifikasikan ke dalam tiga kategori; tinggi, sedang; rendah dan menggunakan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) tingkat konsep diri santri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 55,4%, (2) tingkat zuhud santri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 58,9%, (3) tingkat motivasi berprestasi santri berada pada kategori sedang dengan prosentase 52,7%, dan (4) nilai $F = 89,669$ dengan nilai $p = ,000$. Hasil ini berarti hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi adalah diterima. Sebagai rincian konsep diri secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar $\beta = ,341$ dengan $p = ,000$ dan zuhud secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi sebesar $\beta = ,531$ dengan $p = ,000$. Artinya zuhud memiliki pengaruh lebih besar terhadap motivasi berprestasi dibandingkan dengan pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

ABSTRACT

Zamroni. 2010. *Self Concept and Zuhud: Affects on Santri (students) Achievement Motivation of Pesantren Tebuireng Jombang*. Thesis.

Keywords: self concept, *zuhud*, achievement motivation

Santri is an element of *pesantren* considered to be unique community and sample of Moslems in Indonesia that called as sub-culture by Abdurrahman Wahid (2007th). *Pesantren* as an Islamic Educational Institute teaches *santri* the spirit of life and morality values or norms to agree on applying them together, and those are not found in other educational institutes (non-*pesantren*) except in it, one of them is unpretentious life or *zuhud*. There is an assumption that degradation of Islam, especially in Indonesia as Moslems majority caused by values and norms of Islamic Religion. According to this case is *zuhud* which has closeness and relevance with *tasawuf* considered to be potential for degradation of Islam development because it causes Moslems lack of spirit to achieve the world life, have no ethos of work and have no achievement motivation. There are many factors that affect the *santri* achievement motivation, such as self concept and *zuhud*; how *santri* know and value their own selves and have a certain attitude to the world life according to the values and norms of their religion. The purposes of this research are to know the degree of self concept, degree of *zuhud* and degree of *santri* achievement motivation of *Pesantren Tebuireng Jombang*, and the self concept with *zuhud*: effect on *santri* achievement motivation.

The methods of this research are descriptive method and correlational quantitative method. This research used purposive sampling technique to the population, and the number of sample is 112 *santri* of *Pesantren Tebuireng Jombang*. Collecting data of the research used questionnaire method; self concept questionnaire amounts of 24 items with reliability value $\alpha = ,849$, *zuhud* questionnaire amounts of 24 items with reliability value $\alpha = ,850$, and achievement motivation questionnaire amounts of 28 items with reliability value $\alpha = ,896$. Analysis technique that used is clasifying the skors of measurements to three categories; high, average, low, and using regression analysis.

The conclusions of the research are: (1) the degree of *santri* self concept is at high level with amount of value = 55,4%, (2) the degree of *santri's zuhud* is at high level with amount of value = 58,9%, (3) the degree of *santri* achievement motivation is at average level with amount of value = 52,7%, and (4) F value = 89,669 with p value = ,000. This result means that statement of hypothesis is significant, the self concept and *zuhud*: effect on students achievement motivation *Pesantren Tebuireng Jombang*. Detailly, *zuhud* has effect higher than self concept on achievement motivation with β value = ,341 with p value = ,000 and β value ,531 with p = ,000.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren Tebuireng Jombang merupakan salah satu pesantren yang melakukan perubahan dalam berbagai sistem pendidikannya. Perubahan sistem pendidikan di pesantren ini pertama kali diadakan Kiai Hasyim Asy'ari pada tahun 1919 M., yakni dengan penerapan sistem *madrasi* (klasikal) dengan mendirikan Madrasah Salafiyah Syafi'iyah. Sistem pengajaran disajikan secara berjenjang dalam dua tingkat, yakni *shifir awal* dan *shifir tsani*. Hingga pada tahun 1929 M. kembali dirintis pembaruan, yakni dengan memasukkannya pelajaran umum ke dalam struktur kurikulum pengajaran (Anas & Umbaran, 2009: 14).

Sekarang ini Pesantren Tebuireng terus melakukan pembaruan, sebagaimana pada tampuk kepemimpinan Ir. KH. Shalahuddin Wahid (Pengasuh PP. Tebuireng 2006-sekarang) menerapkan sistem *fullday school* dalam pendidikan formal (MTs-MA Salafiyah Syafi'iyah, SMP-SMA A. Wahid Hasyim, dan Madrasah Muallimin) (Anas & Umbaran, 2009: 1), dan penanganan masalah santri pun lebih fleksibel, berwawasan psikologis dan menggunakan pendekatan psikologi yang dinilai lebih efektif dalam mendidik dan menangani permasalahan santri sebagai individu yang terus tumbuh dan berkembang dinamis selama rentang hidupnya (Khuzaeni, 2010).

Pesantren Tebuireng memiliki visi dan misi strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang siap pakai. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah menunjukkan peran utamanya dalam melakukan transmisi pengamalan ajaran agama dan budaya, serta menjadi motor penggerak kemajuan pembangunan di berbagai bidang, terutama sosial-kemasyarakatan. Hal ini sebagaimana dilakukan oleh para Wali Songo yang telah berhasil mengislamkan masyarakat Indonesia melalui jalan damai, namun, tersisa satu kekhawatiran sebagaimana dikatakan Desi Hanara (2008), di tengah beragam problematika pendidikan yang kompleks, pesantren sebagai salah satu instrumen pendidikan di Indonesia, saat ini kebanyakan sedang terjankit krisis eksistensi. Menurunnya jumlah santri dan rendahnya daya jual alumni adalah problematika umum yang menjadi isu global di kebanyakan pesantren di tanah air (Hanara, 2008: 1). Abdurrahman Wahid (2007) dari aspek minimnya jumlah lulusan pesantren yang berhasil mendirikan pesantren menyebutnya berwatak sebagai lembaga pendidikan elitis dengan angka putus sekolah (*drop out*) yang sangat besar (Wahid, 2007: 20-21).

Sejalan dengan perubahan ini masih banyak tantangan yang dihadapi Pesantren Tebuireng sehingga muncul kekhawatiran, terutama dalam hal pembentukkan nilai pada diri santri yang berujung pada peningkatan prestasi santri yang sangat ditentukan oleh semangat santri. Realitas di lapangan diketahui bahwa santri Pesantren Tebuireng bersifat heterogen, berasal dari latar sosial yang berbeda, keluarga kaya, menengah dan kurang mampu, serta motivasi belajar rendah di pesantren yang hampir mayoritas disebabkan

keterpaksaan dalam diri santri atas tuntutan orangtua. Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) dibutuhkan santri dalam menapaki kehidupan masa sekarang dan yang akan datang untuk meraih kesuksesan hidup. Seorang santri dengan motivasi berprestasi yang tinggi selalu memiliki keinginan melakukan sesuatu yang terbaik (*excellent*) atau *ihsan*, keinginan meraih kesuksesan, dan merasa dirinya sebagai individu yang kompeten. Problem yang dialami pesantren tersebut sebagaimana Karni (2009: xxxiii) menyebutkan, minimnya kesempatan santri untuk mengenyam pendidikan tinggi adalah salah satunya disebabkan oleh motivasi kuliah yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pesantren Tebuireng, Ust. H. Lukman Hakim, B.A (20 Nopember 2009) diketahui bahwa problem santri rata-rata berkenaan dengan semangat belajar. Beliau mengatakan:

“dengan diterapkan sistem fullday school, santri lebih mudah dikontrol, namun masih ada saja anak-anak yang membolos, bermalas-malasan dan melanggar peraturan”.

Ust. A. Syahri Sholeh Arif Khuzaeni, Pembina santri (22 Maret 2010), mengatakan:

“rendahnya semangat belajar santri membuat pengurus kerepotan dalam mengarahkan mereka. Perbedaan santri zaman dahulu dengan sekarang dari segi motivasinya menyebabkan santri kurang mampu menyadari dan mengoptimalkan potensi, serta mewujudkan motivasi berprestasinya. Pesantren kayak “bengkel moral” mas, karena santri yang dimasukkan di sini, rata-rata anak yang bermasalah dan kebanyakan tidak bisa baca al-Qur’an. Mereka juga kurang semangat, karena merasa terpaksa tinggal di pondok”.

Dengan demikian statemen pengurus dan pembina tersebut menunjukkan bahwa semangat belajar dan keinginan berprestasi para santri masih rendah. Hal ini diperkuat data sekunder, Laporan Sarasehan Psikologi

Santri dan Proceeding Pelatihan Konseling Pesantren Tebuireng (2007-2008) yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi di Pesantren Tebuireng adalah motivasi berprestasi, fenomena *gang*, hilangnya kemandirian belajar, tuntutan dari atas untuk sukses, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan kultur pesantren, masalah eksistensi diri dan aktualisasi diri, manajemen diri dan kontrol diri (Lubabin, Yulia & Mahpur, 2007: 3-7).

Berbeda dengan hasil penelitian Karni (2009) pada beberapa pesantren dan madrasah melalui reportasi mendalam (*depth reportation*), yang menunjukkan bahwa kedua lembaga ini mencetak lulusan yang berkualitas, progresif dan dinamis. Banyak alumni pesantren menunjukkan prestasinya yang gemilang sebagai dampak etos studi yang progresif. Ada santri di Fakultas Kedokteran UIN Jakarta yang bersiap mengoptimalkan Pos Kesehatan Pesantren di pondoknya dan membudayakan gaya hidup sehat di pesantren. Ada santri IPB yang bertekad menyulap lahan kering di pesantrennya jadi lahan produktif. Ada pula santri di Sastra Inggris UGM yang berobsesi membenahi penguasaan bahasa Inggris di pesantrennya yang selama ini terabaikan, agar menjadi bekal membuka cakrawala santri (Karni, 2009: xxxiv).

Problem ketertinggalan dan minimnya semangat belajar santri disertai rendahnya semangat berprestasi menimbulkan sejumlah pertanyaan. Kondisi ideal pesantren seharusnya tercermin pada santri dan alumninya yang berkualitas sesuai dengan potensi yang ada di dalamnya. Hasil kesimpulan Lubabin (2008) dari faktor kenakalan remaja yang dikemukakan Darajat

(1985), terdapat tiga sumber pendidikan yang bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan moral anak, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga untuk menanggulangi kelemahan moral anak tersebut, maka ketiga sumber ini harus dioptimalkan perannya (Lubabin, 2008: 167). Pesantren dinilai memiliki ketiga peran ini. Moralitas yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam atau pesantren hendaknya mampu mendorong semangat santri untuk senantiasa belajar, berkreasi dan mencita-citakan dirinya untuk selalu tampil memberikan manfaat kepada diri dan masyarakat sekitarnya. Moralitas atau akhlak Islam, yaitu *ihsan* (melakukan sesuatu yang terbaik) seharusnya mendorong santri untuk senantiasa memiliki etos studi dan motivasi berprestasi yang tinggi.

Muhammad Iqbal berpandangan bahwa dunia itu sesuatu yang hak. Manusia sebagai khalifah Allah "teman sekerja" (*co worker*) Tuhan, harus aktif membangun "kerajaan dunia", karena Tuhan belum selesai menciptakan alam ini. Manusialah yang harus menciptakannya (Syukur, 2000: 168). Hal ini jelas bahwa pesantren dengan semangat ajaran Islam hendaknya tumbuh di dalamnya semangat berprestasi yang tinggi sebagai wujud pengamalan ajaran Islam yang progresif. Kondisi minat belajar dan motivasi berprestasi yang rendah para santri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, baik secara internal, misalnya persepsi, pengalaman dan emosi, maupun eksternal, misalnya situasi sosial dan budaya.

Salah satu faktor utama yang paling berperan adalah konsep diri (*self concept*) (Dwijaja, 2009; Fernald & Fernald; Gage & Berliner dalam Rola

2006). Fernald & Fernald (dalam Rola, 2006: 2) mengatakan bahwa tumbuh kembangnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah konsep diri.

Hasil penelitian Gage & Berliner (dalam Rola, 2006: 2) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi. Hasil penelitian Dwija (2009) memiliki kontribusi hubungan sebesar 46,3% antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orangtua dan hasil belajar sosiologi. Dengan demikian diketahui bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri memiliki hubungan keterkaitan yang kuat dan sangat penting dalam kehidupan seorang santri untuk mewujudkan impian dan prestasinya.

Sekolah merupakan institusi yang paling banyak memberikan evaluasi terhadap karya akademis dan kemampuan siswa yang mengarah pada pembentukan konsep diri mereka (Burns, 1993: 358). Dengan demikian pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memberikan evaluasi atau penilaian kepada santri selama 24 jam sesuai dengan standar nilai yang diyakini dan dipegang masyarakat pesantren. Pesantren juga memiliki tiga sumber pendidikan yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pembentukan moral siswa atau santri, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara lengkap. Konsep diri sangat penting dalam kehidupan individu, lebih-lebih santri yang hidup dalam suatu lingkungan budaya khusus pesantren, pendidikan Islam, atau *sub culture* (Wahid, 2007: 1). Konsep diri terjadi dan

terbentuk sejak anak-anak masih dalam asuhan orangtua, serta berkaitan dengan tata nilai, baik-buruk, sopan-tidak sopan, dan boleh-tidak boleh. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungan.

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus-menerus dan terdiferensiasi (Agustiani, 2006: 138). Konsep diri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *ideal self* (apa yang saya ingin menjadi), *self image* (pandangan saya terhadap diri sendiri), dan *self esteem* (penilaian terhadap diri sendiri). Konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya.

Seseorang dalam memandang dirinya tidak terlepas dari hubungan interaksinya dengan lingkungan. Pandangan individu terhadap orang lain dan kehidupan dunia juga berkaitan dengan bagaimana ia memandang dirinya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berlatar dan mengambil setting pesantren, sehingga problem psikologis, korelasi antara konsep diri dan motivasi berprestasi santri ada kemungkinan memiliki model dinamika psikologi yang unik dibandingkan dengan sekolah umum (formal) lainnya, karena pesantren memiliki nilai lebih dalam pembinaan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara simultan dan terjadi dalam rentang waktu 24 jam setiap harinya. Salah satu aspek penghayatan dan praktik keagamaan yang paling penting di pesantren dan

membedakannya dari lembaga pendidikan non-pesantren adalah sikap hidup sederhana melalui sikap zuhud sebagai ajaran spiritualitas Islam atau tasawuf.

Zuhud sebagai salah satu ajaran spiritualitas Islam merupakan hasil pergolakan pemikiran dan perkembangan Islam yang secara khusus mempengaruhi arah perkembangan pendidikan Islam, terutama pesantren yang berkembang pesat di Indonesia. Semangat keberagamaan terus meningkat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan keberagamaan masyarakat sekarang ada kecenderungan kembali kepada agama yang disebut Nurcholis Madjid (1997) dengan istilah "santrinisasi" (Mulyono, 2008: 104), dan kecenderungan terhadap tasawuf (Mubarak, 2000: 20). Semangat ini ditengarahi ketidakmampuan kemajuan zaman modern dalam memberikan asupan yang cukup terhadap kebutuhan dan pemenuhan kepuasan diri masyarakat modern sebagai makhluk multidimensional.

Berkenaan dengan kemunduran umat Islam, muncul beberapa anggapan bahwa nilai ajaran Islam tidak mampu menggerakkan pemeluk dan masyarakatnya untuk memperoleh kesejahteraan. Misalnya Weber (dalam Yunus, 2006: 267) mengaitkan Islam dengan kemundurannya dalam bidang ekonomi. Hamka mengkritik tasawuf yang sangat erat dengan zuhud menjadi penyebab macetnya perkembangan ajaran Islam (Abidin, 2008: 23). Nurcholis Madjid (1999: 75) mengajukan sebuah pertanyaan, adakah suatu pandangan teologis yang mendorong umat Islam untuk selalu memiliki etos kerja tinggi dan dinamis. Zuhud sebagai ajaran spiritualitas Islam sangat ditekankan dalam pengamalan ajaran tasawuf. Dalam pembahasan ini, maka suatu pertanyaan

penting adalah mampukah zuhud sebagai ajaran spiritualitas Islam menumbuhkan semangat berprestasi para santri yang notabene pengkaji ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Adakah domain ajaran spiritualitas Islam yang mampu membangkitkan etos studi atau motivasi berprestasi santri sebagai *co worker* Tuhan atau *kholifatullah fil-ardh*.

Perkembangan madrasah sebagai corak pendidikan Islam atau pesantren telah mengalami perkembangannya yang sangat luar biasa, model pendidikan ini telah menemukan wajah barunya sebagai madrasah unggulan (Karni, 2009: xxx). Wajah baru pesantren di era modern tidak seperti yang dipersepsikan masyarakat selama ini; tertinggal, kumuh, tertutup, kuno, gaptek dan cenderung fatalistik, serta lebih berorientasi ilmu keagamaan belaka. Clifford Geertz (dalam Qomar, 2002: xiv) menyebutnya berkuat pada soal "kuburan" dan "ganjaran". Namun lebih dari itu corak pendidikan Islam (pesantren) sekarang ini sudah semakin maju dan banyak diminati para orangtua dan masyarakat umum lainnya (Karni, 2009: xxvi).

Informasi yang diperoleh di lapangan, di tengah kesibukkan dan keterbatasan wawasan agama orangtua, dihadapkan pada tingginya ancaman narkoba, kerawanan pergaulan bebas remaja, serta idaman orangtua punya anak berperilaku baik, maka sekolah yang menjanjikan jaminan pendidikan agama bagi anak didik, memiliki daya tarik tersendiri bagi orangtua. Bahkan lembaga ini telah mengalahkan daya pikat sekolah Negeri umum lainnya (Karni, 2009: xxxvii). Pesantren dalam hal ini memainkan perannya yang paling sentral, yaitu menjadi "bengkel moral" dalam mengantarkan siswa atau

santri agar memiliki jiwa kepribadian luhur. Pesantren diharapkan mampu memainkan ketiga peran unsur pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) tersebut, yang terjadi di dalamnya situasi dan interaksi pendidikan selama 24 jam.

Karni memberikan inspirasi dan motivasi kepada pelajar Muslim (santri), serta mampu meyakinkan mereka bahwa pesantren mampu menjawab problem ketertinggalan pesantren dalam menyiapkan alumninya yang siap pakai. Pemahaman dan penghayatan nilai ajaran zuhud dalam perspektif ini mampu memacu santri untuk meningkatkan motivasi berprestasi sebagai sarana ibadah memperoleh ridho Allah SWT. Pandangan dan gambaran diri santri akan senantiasa direspon melalui evaluasi yang positif dan menyebabkan semangat santri untuk selalu berbakti kepada agama sebagai "co worker" Tuhan. Kesadaran seorang santri sebagai makhluk multi-dimensional (jasmani dan ruhani) akan senantiasa mengkonstruksi pengetahuan dan sikap, serta pandangan hidupnya berdasarkan Al-Qur'an dan sunah Nabi SAW. sebagai sumber inspirasi bukan aspirasi.

Sejalan dengan itu Siroj (2006) mengatakan, bahwa pesantren harus melihat bahwa realitas dunia yang semakin modern dan mengglobal itu merupakan gejala yang alami (*sunnatullah*). Pesantren merupakan institusi pendidikan yang berorientasi global. Paradigma pesantren adalah "*al-muhafadzhatu 'ala al-qadim ash-shalih wal-akhdzu bil-jadid al-ashlah*" (memelihara yang lama yang baik, dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik) (Siroj, 2006: 201). Dengan demikian pantas kalau *output* (lulusan)

pesantren mampu menjadi pemimpin spiritual di masyarakat sekaligus intelektual dan ilmuwan yang menyanggah gelar sarjana, magister, doktor dan profesor dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan umum dan agama. Kesemua itu merupakan bukti bahwa pesantren sangat potensial memberikan ruang gerak yang cukup bagi siswa atau santri dalam meningkatkan motivasi berprestasi dan mengembangkan potensi diri untuk meraih puncak prestasi dunia dan akhirat.

Penelitian ini dilaksanakan, mengingat pentingnya motivasi berprestasi bagi seorang santri dalam menapaki kehidupan menuju gerbang kesuksesan, baik masa kini dan mendatang. Zuhud sebagai semangat penghayatan dan sikap hidup para santri yang dinilai berbeda menurut beberapa tokoh dan intelektual Muslim dan non-Muslim, baik menyebabkan kemunduran atau kemajuan Islam perlu dibuktikan secara obyektif melalui pengkajian dan penelitian ilmiah yang intensif dan mendalam. Penelitian Wardi (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki hubungan positif dengan motivasi berprestasi; nilai $r = 0.752$ dengan nilai $p = 0.000$. Kesuksesan yang sempurna adalah tercapainya kehidupan *duniawi* dan *ukhrowi* yang seimbang. Semangat untuk berprestasi dan menjadi yang terbaik (*khoirunnas*) akan menimbulkan dampak positif baik pada diri pribadi dan orang lain.

Santri yang menjadi subjek dan fokus dalam penelitian ini adalah mereka yang dikategorikan termasuk dalam kelompok remaja. Para ahli memberikan batasan umum rentang waktu usia remaja antara 12 hingga 21 tahun (Desmita, 2009: 190). Santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini

adalah mereka yang termasuk dalam kategori remaja yaitu: usia 15 hingga 18 tahun. Pembatasan ini didasarkan atas beberapa hal yaitu: 1) pandangan Havigurst tentang 10 tugas perkembangan remaja (Fatimah, 2006: 160), 2) perkembangan kognitif dan moral remaja perspektif Piaget (Fatimah, 2006: 24), 3) perkembangan moral remaja Kohlberg (Desmita, 2009: 206), 4) perkembangan psikososial remaja Erikson (Sobur, 2003: 26-137 & Desmita, 2009: 213), dan 5) perkembangan agama remaja, "*theory of faith*" Fowler (Desmita, 2009: 209).

Berdasarkan sudut pandang teoretis dan realitas empirik yang dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Konsep Diri dan Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Santri Pesantren Tebuireng Jombang.**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat konsep diri positif santri Pesantren Tebuireng Jombang?
2. Bagaimana tingkat zuhud santri Pesantren Tebuireng Jombang?
3. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang?
4. Apakah ada pengaruh konsep diri positif dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat konsep diri positif santri Pesantren Tebuireng Jombang.
2. Mengetahui tingkat zuhud santri Pesantren Tebuireng Jombang.
3. Mengetahui tingkat motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang.
4. Mengetahui pengaruh konsep diri positif dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di samping memiliki tujuan-tujuan tertentu, juga mencakup dua manfaat utama, yaitu manfaat teoretis dan praktis:

- a. Manfaat teoretis: secara umum penelitian ini memberikan pengetahuan baru, serta melakukan pengujian dan pengembangan konsep dan teori ilmu pengetahuan psikologi dan agama. Sejalan dengan visi, misi dan tujuan luhur Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki semangat integrasi ilmu pengetahuan umum dan ajaran Islam, maka diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap perkembangan iklim keilmuan di dalamnya, khususnya Fakultas Psikologi.
- b. Manfaat praktis: secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi praktis, terutama dalam bidang pendidikan pesantren dan pengembangan

peserta didik atau santri Pesantren Tebuireng Jombang. Manfaat ini tertuju kepada:

- 1) Peneliti: peneliti dapat menggunakan hasil penelitian untuk mengembangkan model layanan dan penanganan konseling yang mampu menopang pengembangan zuhud (sikap) santri dalam meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang.
- 2) Pesantren: pesantren dapat memperoleh informasi dan mengambil manfaat terkait dengan sikap zuhud, konsep diri santri, dan motivasi berprestasi santri untuk merencanakan program dan evaluasi dalam mengembangkan pengajaran dan pembelajaran yang lebih efektif, positif dan progresif.
- 3) Fakultas psikologi: dari informasi hasil penelitian ini, lembaga mampu menyediakan tenaga ahli dan profesional untuk memberikan layanan bantuan dan mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan dorongan internal yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku seseorang menuju obyek-obyek atau tujuan-tujuan spesifik. Motivasi disebabkan oleh suatu kebutuhan atau kekurangan akan sesuatu, misalnya jika seseorang lapar, maka ia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan laparnya. Motivasi bergantung pada *needs* atau kebutuhan yang muncul oleh adanya sesuatu yang dirasa kurang (*deficits*). Motivasi digambarkan sebagai *deficits* (kekurangan) mengarahkan seseorang pada suatu kondisi butuh terhadap sesuatu yang mendorongnya untuk termotivasi memenuhi kebutuhan yang harus dipuaskan (Larsen & Buss, 2005: 338).

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Santrock, 2007: 510). Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan (*directional function*), dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Proses motivasi ini meliputi tiga hal, yaitu: 1) adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong yang

menimbulkan suatu ketegangan atau tension, 2) berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendurkan atau menghilangkan ketegangan, dan 3) pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan (Syaodih, 2007: 62).

Dengan demikian motivasi diartikan sebagai suatu keadaan yang mendorong individu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat 3 unsur penting yang terkandung di dalam motivasi yaitu keadaan dimana terdapat *need*, *drive* dan *motif* individu, kemudian perilaku dan yang terakhir tujuan atau goal individu tersebut.

2. Motivasi Berprestasi

Pembahasan tentang motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *achievement motivation*) berkaitan dengan perbedaan keberhasilan, atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. McClelland terkenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Motivasi berprestasi dikatakan McClelland sebagai suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya (Sobur, 2003: 285).

Motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini, berhubungan dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah

laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu (As'ad, 1991: 52). Larsen & Buss (2005) mengutip pernyataan McClelland (1985) bahwa motivasi berprestasi didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan yang terbaik, menjadi sukses, dan merasa mampu atau memiliki kompetensi. Sebagaimana motivasi pada umumnya, motivasi berprestasi diasumsikan akan mendorong dan memberi energi tertentu sesuai dengan situasi yang ada (Larsen & Buss, 2005: 346).

Guru besar psikologi dari Harvard University Massachusetts itu secara brilian mengupas kelemahan teori-teori para ahli antropologi, sosiologi, sejarah geografi, dan bahkan psikoanalisis Freud sendiri yang menurutnya tidak mampu menerangkan mengapa ada perbedaan intensitas kerja dan prestasi yang dicapai oleh manusia satu dengan manusia lain, oleh bangsa satu dengan bangsa lain (Maharani, 1986: 1).

Murray menyebut motivasi berprestasi termasuk dalam kategori kebutuhan skunder (*secondary needs*) (Rola, 2006: 4), sedangkan McClelland (1974) menyebutnya sebagai *Social Motives Theory* atau teori motif sosial yaitu: 1) *need for achievement* (motif berprestasi), 2) *need for affiliation* (motif membentuk ikatan), dan 3) *need for power* (motif berkuasa) (As'ad, 1991: 52-53).

Dengan demikian motivasi berprestasi adalah dorongan dan keinginan seseorang untuk meraih prestasi dan keberhasilan berdasarkan *standard excellence* (standar kesempurnaan) yang telah ditentukan melalui

usaha yang kuat dalam menghadapi tugas yang menantang dan selalu memberikan *feedback* atas pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Motivasi setiap orang berbeda-beda, khususnya yang berkaitan dengan motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. McClelland (dalam Rola, 2006: 5) mengatakan bahwa pola asuh dan cara mendidik orangtua terhadap anak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Hal ini sebagaimana digambarkan Jalaludin Rahmat (2007) bahwa seorang anak mampu bangkit dan bersemangat untuk memperbaiki kegagalannya dalam mengikuti Ujian Nasional dikarenakan orangtuanya memberikan semangat dan tidak mencela kegagalan anak, akan tetapi menunjukkan dimana letak kegagalannya (Rahmat, 2007: 17).

Fernald & Fernald mengungkapkan terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang yaitu:

1) Pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influences*)

Pola asuh orangtua, kondisi keluarga, jenis pekerjaan orangtua, urutan nomer anak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi anak, serta cerita-cerita yang berisikan semangat berprestasi.

2) Peranan dari konsep diri (*role of self concept*)

Konsep diri merupakan pandangan dan cara berpikir seseorang terhadap dirinya sendiri. Apabila seseorang merasa dirinya berkompoten, maka dia akan senantiasa termotivasi untuk berprestasi,

namun sebaliknya jika dia merasa serba lemah, maka dia akan kehilangan gairah untuk berprestasi.

3) Pengaruh dari peran jenis kelamin (*influence of sex roles*)

Isu perbedaan gender dan maskulinitas pada perempuan, sehingga menimbulkan stereotip negatif dan menyebabkan perempuan merasa enggan dan malu untuk berkompetisi di antara laki-laki karena perempuan dianggap lemah.

4) Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa diperdulikan oleh orang lain (Rola, 2006: 5).

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi di atas tersebut, terdapat tiga teori penting dalam perspektif motivasi berprestasi, yaitu:

1. *Expectancy-value theory*

Prinsip yang mendasari teori ini adalah bahwa individu akan termotivasi untuk melibatkan dirinya dalam tugas-tugas akademik jika mereka menghargai tugas tersebut dan mengharapkan sebuah kesuksesan darinya. Dari analisis faktor diketahui 4 dimensi nilai:

- 1) *Attainment value*, yaitu individu merasakan pentingnya kegiatan tersebut untuk dilakukan.
- 2) *Intrinsic value*, yaitu individu merasa tertarik dengan kegiatan tersebut.

- 3) *Utility value*, yaitu individu merasakan adanya suatu manfaat dari kegiatan tersebut.
- 4) *Cost*, yaitu individu memperhatikan berbagai kemungkinan negatif dari kegiatan tersebut.

Expectancy (harapan) merepresentasikan harapan individu terhadap performansi dia dalam menyelesaikan tugas beberapa waktu kedepan. Ekpektansi dan nilai secara bersama-sama mendorong individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan dan keyakinannya pada sebuah tugas (*task*) (Noar, Anderman, Zimmerman, & Cupp, 2004: 65).

2. *Achievement goal orientation theory*

Prinsip yang mendasari teori ini adalah bahwa individu yang melibatkan dirinya pada sebuah tugas (*task*) akan menetapkan tujuan-tujuan yang bersifat personal. Terdapat dua jenis *goal orientation*, yaitu:

- 1) *Mastery goals*, yaitu individu memusatkan tujuannya pada penguasaan tugas-tugas.
- 2) *Performance goals* dibedakan atas dua bentuk:
 - a. *Performance-approach goals*, yaitu individu ingin menunjukkan dirinya mengetahui lebih banyak daripada orang lain pada sebuah materi.

- b. *Performance-avoid goals*, yaitu individu merasa senang untuk tidak menunjukkan kelahmahannya atau “membisu” (Noar dkk, 2004: 66-67).

3. Attribution theory

Prinsip yang mendasari teori ini adalah pemahaman-pemahaman individu tentang mengapa suatu peristiwa bisa terjadi. Atribusi memiliki dampak yang luar biasa terhadap motivasi berprestasi. Dasar model atribusi menunjukkan bahwa faktor-faktor lingkungan dan perbedaan individual (*individual difference*) menentukan atribusi seseorang setelah peristiwa tersebut terjadi. Hal ini sangat ditentukan oleh kestabilan dan ketidakstabilan, lokus internal dan eksternal, serta terkontrol dan tidak terkontrol (Noar dkk, 2004: 68).

4. Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Setiap orang yang sudah berhasil memenuhi kebutuhan dasarnya (*primary needs*) pasti memiliki kebutuhan untuk berprestasi, namun tingkat intensitasnya berbeda satu dengan lainnya, ada yang tinggi dan juga rendah. Tingkah laku yang didorong oleh motivasi berprestasi yang tinggi sebagaimana yang dikemukakan David McClelland (1974) akan nampak sebagai berikut:

- a. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.
- b. Mencari *feed back* (umpan balik) tentang perbuatannya.

- c. Memilih resiko yang moderat (sedang) di dalam perbuatannya. Dengan memilih resiko yang sedang berarti masih ada peluang untuk berprestasi yang lebih tinggi.
- d. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya (As'ad, 1991: 53).

Berdasarkan penjelasan McClelland, Randy J. Larsen & David M. Buss (2005) mengatakan bahwa secara ringkas bisa dijelaskan karakteristik seseorang dengan motivasi berprestasi yang tinggi adalah:

- a. Mereka lebih suka bergelut dengan kegiatan yang memiliki tantangan yang moderat (*moderate challenges*). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai tantangan-tantangan yang memiliki resiko sedang (moderat), tidak terlalu tinggi dan rendah. Ia termotivasi untuk menjadi yang terbaik dari orang lain. Tugas yang sangat mustahil untuk diwujudkan akan menjadi tidak menarik karena hal tersebut tidak akan memberikan keuntungan apa-apa bagi individu untuk melakukan sesuatu lebih baik jikalau dia telah merasakan adanya kelemahan pada dirinya terlebih dahulu.
- b. Mereka menyukai tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk memperoleh hasil. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak suka dengan keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, ia berinovasi dalam melakukan suatu tugas dan dilakukan dengan cara

yang berbeda, dan ia merasa puas serta menerima kegagalan atas tugas-tugas yang telah dilakukan.

- c. Mereka lebih suka terhadap tugas-tugas yang memiliki *feedback* (umpan balik) terhadap apa yang telah mereka lakukan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi melakukan suatu tugas dengan efisien, memberikan *feedback* dan apabila gagal ia segera mengevaluasi tugas yang telah dilakukannya untuk tidak mengulangnya dengan cara yang sama (Larsen & Buss, 2005: 347).

B. Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) merupakan tema penting dalam sejarah perkembangan psikologi yang banyak diperbincangkan para ahli dalam berbagai kajian dan penelitian. “Banyak psikolog kontemporer... menganggap peranan kunci sebagai faktor di dalam integrasi kepribadian, di dalam memotivasi tingkah laku, dan di dalam mencapai kesehatan mental semuanya ini berasal dari konsep diri (Burns, 1993: 2)”.

Konsep diri pada mulanya dianggap sebagai konstruk tunggal (*unidimensional construct*), namun sekarang ini kebanyakan peneliti menyebutnya sebagai konsep multidimensional (*multidimensional construct*)-terdiri dari beberapa dimensi, misalnya kemampuan fisik (*physical ability*), penampilan fisik (*physical appearance*), hubungan kerekanan (*peer relationships*), hubungan dengan orangtua (*parent relationships*), kemampuan membaca (*reading ability*), kemampuan umum akademis (*general school*

ability), dan kemampuan matematika (*mathematics ability*) (McInerney & McInerney, 2006: 502).

1. Pengertian Konsep Diri

Bong & Clark mengatakan “*Self-concept is a broader construct because it embraces a range of descriptive and evaluative inferences, with their ensuring affective reactions*” (McInerney & McInerney, 2006: 501). Konsep diri merupakan konstruk luas karena mencakup kesimpulan deskriptif dan evaluatif, disertai reaksi afektif. Konsep diri dikategorikan atas dua dimensi, yaitu dimensi fisik dan psikologis.

William D. Brooks menyebut konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interactions with others*”. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik (Rahmat, 2003: 99). Konsep diri adalah ramalan yang dipersiapkan untuk diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1995: 66). Konsep diri merupakan gambaran mental yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan, dan penilaian terhadap diri sendiri (Calhoun & Acocella, 1995: 90).

William James dan Carl Rogers memandang *self* atau diri sebagai obyek pengalaman-pengalaman yang menunjuk pada “*I*” sebagai subjek atau “*me*” sebagai obyek (Burns, 1993: 8 & Latipun, 2001: 79). James menyebut keduanya sebagai aspek dari diri yang global, yang berlangsung

bersamaan dan secara tidak langsung ada pada setiap kepribadian sebagai pembeda antara pengalaman murni (*I*) dan isi-isi pengalaman itu (*Me*) sebagai satu kesatuan (Burns,1993: 8).

Konsep diri demikian disebut sebagai gambaran dan pandangan seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi (Agustiani, 2006: 138), berubah seiring bertambahnya waktu, dan tidak sama komposisinya pada kelompok yang berbeda (McInerney & McInerney, 2006: 502).

Diri yang empiris menurut James terdiri dari empat komponen yang diklasifikasikan dengan urutan menurun menurut implikasinya bagi rasa harga diri, yaitu diri spiritual, diri kebendaan, diri sosial dan diri badaniah (Burns, 1993: 8).

William H. Fitts (1971) menjabarkan konsep diri secara lebih rinci, pandangan diri ini ada lima kategori, yakni:

1. Diri fisik, yaitu pandangan seseorang terhadap fisik, kesehatan, penampilan diri dan gerak motoriknya. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).
2. Diri keluarga, yaitu pandangan dan penilaian seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Bagian ini menunjukkan

seberapa jauh seseorang merasa adekuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

3. Diri pribadi, yaitu bagaimana seseorang menggambarkan identitas dirinya dan bagaimana dirinya sendiri. Diri pribadi merupakan perasaan dan persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.
4. Diri moral etik, yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya, yang meliputi batasan baik dan buruk.
5. Diri sosial, yaitu bagaimana seseorang dalam melakukan interaksi sosialnya. Bagian ini merupakan penilaian seseorang terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya (Agustiani, 2006: 141).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik

dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus dan terdiferensiasi.

2. Komponen Konsep Diri

Konsep diri sebagai cara pandang dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri yang bersifat subyektif dan sekaligus obyektif memiliki tiga komponen utama. Ketiga komponen ini yang membentuk dan sekaligus menentukan konsep diri seseorang. Calhoun & Acocella (1995: 67) menyebut ketiga komponen tersebut dengan istilah dimensi, namun dalam penjelasan ini menggunakan istilah komponen sebagaimana yang dijelaskan oleh Gunawan (2004) sebagai berikut:

1) Diri Ideal (*Ideal Self*)

Diri ideal menentukan sebagian besar kehidupan seseorang. Diri ideal menentukan arah perkembangan diri dan pertumbuhan karakter serta kepribadian. Diri ideal merupakan gabungan dari semua kualitas dan ciri kepribadian orang yang sangat dikagumi. Diri ideal merupakan harapan dan cita-cita yang diimpikan oleh setiap orang (Gunawan, 2004: 20). Diri ideal adalah kemungkinan seseorang menjadi apa di masa mendatang (Calhoun & Acocella, 1995: 71). Dalam hal ini adalah harapan dan cita-cita santri pada saat sekarang dan masa mendatang.

2) Citra Diri (*Self Image*)

Citra diri adalah cara seseorang melihat diri sendiri dan berpikir mengenai dirinya sekarang/saat ini. Seseorang akan cenderung bertindak dan berperilaku sesuai dengan citra diri atau bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri (Gunawan, 2004: 21). Citra diri ini berkaitan dengan apa yang diketahui seseorang tentang dirinya sendiri (Calhoun & Acocella, 1995: 67). Seorang santri dengan identitas dan statusnya disertai kondisi diri dan kemampuannya akan terus bertindak dan berperilaku sesuai dengan yang dipikirkan tentang dirinya.

3) Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri merupakan komponen yang bersifat emosional dan merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan sikap dan kepribadian seseorang. Harga diri merupakan kunci untuk mencapai keberhasilan hidup. Harga diri di sini adalah wujud dari sebuah penilaian atau evaluasi yang dilakukan seseorang sebagai pribadi yang mampu dan memiliki daya upaya dalam menghadapi tantangan-tantangan hidup yang mendasar dan layak untuk hidup bahagia (Gunawan, 2004: 22). Komponen ini berkaitan dengan penilaian seseorang terhadap diri sendiri tentang gambaran siapa dirinya dan harapannya menjadi apa yang seharusnya di masa mendatang (Calhoun & Acocell, 1995: 71). Dalam hal ini, seorang santri menilai dan mengevaluasi sejauh mana harapan dan kondisi dirinya secara riil dalam pengambilan sikap.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

William D. Brooks (dalam Alex Sobur, 2003) menyebutkan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang, yaitu:

a. *Self appraisal – viewing self as an object*

Istilah ini berkaitan dengan pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup kesan-kesan yang diberikan kepada dirinya. Ia menjadikan dirinya sebagai obyek dalam komunikasi dan sekaligus memberikan penilaian terhadap dirinya (Sobur, 2003: 518). Misalnya, santri memperhatikan dan menilai seberapa jauh penampilan diri, kemampuan dan kecenderungan kepribadiannya.

b. *Reaction and response of others*

Seseorang dalam memandang dirinya juga tidak hanya dipengaruhi oleh pandangan dirinya terhadap diri sendiri, namun juga dipengaruhi oleh reaksi dan respon dari orang lain melalui interaksi yang berkesinambungan. Penilaian dilakukan seseorang berdasarkan pandangan orang lain terhadap dirinya (Sobur, 2003: 519). Misalnya, seorang santri akan cenderung menghilangkan sikap dan perilaku negatifnya apabila teman-teman sekelilingnya menilai bahwa perbuatan itu tidak tepat.

c. *Roles you play – role taking*

Seseorang memandang dirinya berdasarkan suatu keharusan dalam memainkan peran tertentu yang harus dilakukan. Peran ini berkaitan dengan sistem nilai yang diakui dan dilaksanakan oleh kelompok dimana individu berada, sehingga dia harus ikut memainkan peran tersebut (Sobur, 2003: 519). Misalnya, seorang santri diajarkan untuk selalu hidup sederhana dan menampilkan dirinya sebagai seorang Muslim yang taat beragama, maka di manapun dia akan memainkan peran tersebut sebagai bagian dari dirinya.

d. *Reference groups*

Kelompok rujukan merupakan kelompok yang individu menjadi anggota di dalamnya. Jika kelompok ini dianggap penting, dalam arti mereka dapat menilai dan bereaksi pada individu, hal ini akan menjadi kekuatan untuk menentukan konsep diri seseorang (Sobur, 2003: 531). Misalnya, seorang santri berpenampilan sederhana dan berkopyah sebagaimana kelompok masyarakat yang menjadikannya sebagai identitas santri.

4. Pola Konsep Diri

Pandangan seseorang terhadap dirinya memiliki dua pola, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Perbedaan ini disebabkan lebih pada bagaimana seseorang mencitrakan dirinya dan menilai berbagai kemungkinan yang menyangkut keberhasilan dan kebahagiaan hidupnya.

Jalaludin Rahmat (2003) menjelaskan ada lima karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:

1. Ia yakin akan kemampuannya dalam mengatasi masalah.
2. Ia merasa setara dengan orang lain.
3. Ia menerima pujian tanpa malu.
4. Ia menyadari, bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya dapat disetujui oleh masyarakat.
5. Ia mampu memperbaiki dirinya, karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan dia berusaha mengubahnya (Rahmat, 2003: 106).

Pola konsep diri yang kedua adalah konsep diri negatif yang menurut Brooks dan Emmert, ada lima hal yang menjadi karakteristik orang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

1. Ia peka pada kritik. Orang ini sangat tidak tahan pada kritik yang diterimanya, dan mudah marah atau naik pitam.
2. Ia responsif sekali terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
3. Sikapnya hiperkritis terhadap orang lain.
4. Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keanggotaannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi (Rahmat, 2005: 105).

Calhoun & Acocella mengatakan bahwa ada dua jenis konsep diri, yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri positif memiliki dasar penerimaan diri bukan kebanggaan yang besar terhadap diri, dan konsep diri negatif dikategorikan dalam dua bentuk, yaitu *pertama*, pandangan seseorang tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur: dia tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri, dan *kedua*, seseorang yang terlalu stabil dan terlalu teratur, dengan kata lain kaku (Calhoun & Acocella, 1995: 72-73).

5. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri merupakan produk interaksi berkelanjutan individu dengan lingkungan yang terdiferensiasi. Proses ini dimulai sejak usia 18 bulan atau akhir tahun ke-2 dari kelahiran anak sudah mulai memiliki *self understanding* (pemahaman diri) sebagai isi dari konsep diri, meskipun dalam tahap ini masih terbatas pada bentuk fisik yang berbeda dengan orang lain (Santrock, 2002: 280). Proses perkembangan konsep diri tidak pernah sungguh-sungguh berakhir, hal itu berjalan terus dengan aktif dari saat kelahiran sampai kepada kematian sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan individu secara terus-menerus menemukan potensi-potensi baru di dalam proses ‘menjadi’ tersebut. Dengan kata lain, untuk memiliki sebuah konsep diri, anak itu harus memandang dirinya sendiri sebagai sebuah obyek yang jelas berbeda dan mampu melihat dirinya dari obyek-obyek lainnya, lalu dia menjadi sadar terhadap perspektif-perspektif

lainnya, hanya di dalam cara yang demikianlah dia dapat sadar terhadap evaluasi-evaluasi dari orang-orang lain terhadap dirinya (Burns, 1993).

Konsep diri terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seorang manusia sejak kecil hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap atau respon orangtua dari lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Perkembangan konsep diri seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisik, tendensi sosial, intelegensi, taraf aspirasi, emosi dan prestis sosialnya. Pengaruh lain datang dari teman-teman dekatnya, keluarganya dan orang-orang yang dikaguminya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan konsep diri seseorang akan tergantung pada penghayatan emosional seseorang terhadap faktor-faktor yang dimilikinya. Bila nuansa penghayatan tersebut cenderung bangga (positif) maka akan berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri ke arah yang positif pula atau bisa juga sebaliknya (Hurlock, 1997: 173).

Setelah konsep diri terbentuk baik positif maupun negatif, maka selanjutnya konsep diri ini akan beroperasi pada level bawah sadar yang sangat sulit sekali diubah (Gunawan, 2004: 22). Perkembangan konsep diri sangat menentukan kepribadian seseorang yang secara tidak langsung

kahadirannya ada bersama pada setiap kepribadian dan tidak disadari (Burns, 1993: 7).

C. Zuhud

1. Pengertian Zuhud

Secara etimologis, zuhud berarti *rogħoba ‘an syai’in wa tarokahu*, artinya tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. *Zahada fi al-dunya*, berarti mengosongkan diri dari kesenangan dunia untuk ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut *zahid*, *zuhad* atau *zahidun* (Syukur, 2000: 1). Sesuatu yang ditinggalkan (*marghub ‘anhu*) disyaratkan sesuatu yang disukai, dan sesuatu yang disukai (*marghub fih*) lebih baik dari yang ditinggalkan (Bakar: 20).

Secara terminologis, zuhud diterjemahkan dalam dua bentuk, *pertama*, zuhud sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tasawuf. *Kedua*, zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes. Makna pertama zuhud dipahami sebagai stasiun (*maqam*) bagi seorang hamba yang telah berhasil melakukan komunikasi langsung dengan Allah SWT. Dalam posisi ini menurut A. Mukti Ali mengatakan zuhud berarti menghindari dari berkehendak terhadap hal-hal yang bersifat duniawi atau *ma siwa Allah*. Dunia dipahami sebagai *hijab* (penghalang) antara sufi dengan Tuhan (Syukur, 2000: 1). Harun Nasution mengatakan bahwa zuhud adalah meninggalkan dunia dan hidup kematerian (Syukur, 2000: 2).

Makna kedua, zuhud dipahami sebagai sikap hidup yang seharusnya dilakukan oleh seorang Muslim dalam menatap dunia fana' ini. Dunia dipandang sebagai sarana ibadah dan untuk meraih keridaan Allah SWT., bukan tujuan hidup. Zuhud adalah hilangnya ketergantungan (*'alaqoh*) hati terhadap harta, bukan berarti sepih dari harta (Bakar: 21 & Nawawi: 24). Di sini zuhud berarti tidak merasa bangga atas kemewahan dunia yang telah ada di tangan, dan tidak merasa bersedih karena kehilangan kemewahan itu dari tangannya. Abu al-Taftazani berpendapat bahwa zuhud ini bukanlah kependetaan atau keterputusan duniawi, akan tetapi merupakan hikmah pemahaman yang membuat seseorang memiliki pandangan khusus terhadap kehidupan duniawi itu. Mereka tetap bekerja dan berusaha, namun kehidupan duniawi itu tidak menguasai kecenderungan kalbunya dan tidak membuat mereka mengingkari Tuhan (Syukur, 2000: 3). Selain itu Hamka juga mengatakan bahwa zuhud adalah "tidak ingin" dan "tidak demam" kepada dunia, kemegahan, harta benda, dan pangkat (Syukur, 2000: 130).

Perbedaan antara zuhud sebagai *maqam* dengan zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes ialah:

1. Zuhud sebagai *maqam*, yakni melakukan zuhud dengan tujuan bertemu Allah SWT. dan ma'rifat kepada-Nya, dunia dipandang sebagai *hijab* antara dia dengan Tuhan, sedangkan zuhud sebagai moral Islam hanya sebagai sikap mengambil jarak dengan dunia dalam rangka menghias diri dengan sifat-sifat terpuji, karena disadari

bahwa cinta dunia merupakan pangkal kejelekan (*ra'su kulli khati'ah*).

2. Zuhud sebagai *maqam* bersifat individual, sedangkan zuhud sebagai moral Islam bersifat individual dan sosial, dan sering dipergunakan sebagai gerakan protes terhadap ketimpangan sosial.
3. Zuhud sebagai *maqam* formulasinya bersifat normatif, doktrinal, dan ahistoris, sedangkan sebagai moral Islam formulasinya bisa diberi makna kontekstual dan historis (Syukur, 2000: 3).

Dengan demikian pemahaman pertama menegaskan bahwa zuhud sebagai *maqom* adalah tujuan hidup seorang *zahid* yang bersifat individual melalui *riyadhoh* dan *mujahadah* untuk sampai pada pengalaman puncak dalam berkomunikasi dan berjumpa dengan Tuhannya, sedangkan pemahaman zuhud yang kedua adalah sikap seorang *zahid* dalam mengambil jarak dengan dunia karena dunia bukan tujuan hidup, melainkan sarana menuju kehidupan akhirat. Pemahaman kedua ini lebih bersifat dinamis dan kontekstual yang memiliki kecenderungan untuk menjawab tuntutan zaman sebagaimana yang dilakukan Rosulullah SAW dan para sahabatnya.

Terminologi zuhud yang digunakan dalam penelitian ini adalah zuhud sebagai moral Islam, yaitu sikap seorang *zahid* dalam mengambil jarak dengan dunia karena dunia bukan tujuan hidup, melainkan sarana menuju kehidupan akhirat. Jarak yang diambil oleh seorang *zahid* di sini tidak bersifat negatif, tidak memandang dunia, harta dan kekayaan sebagai

sesuatu yang menyebabkan celaka, namun sebaliknya dunia adalah karunia, dan tujuan diciptakan alam semesta adalah untuk memudahkan manusia dalam mendekatkan diri pada Allah SWT.

2. Zuhud di Abad Modern

Pemahaman zuhud seiring dengan berjalannya waktu mengalami pergeseran dari masa ke masa yang dalam hal ini adalah zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes. Zuhud ini bergerak melalui proses sejarah yang cukup panjang sehingga dikenal zuhud dalam pemikiran ulama' klasik, ulama' abad pertengahan dan bahkan abad modern. Misalnya pada masa Rosulullah SAW. dan para sahabatnya, zuhud berkembang pesat dan termanifestasikan dalam kehidupan yang sederhana dan tidak meninggalkan dunia untuk memperjuangkan Islam. Para ulama' abad klasik dan pertengahan terlalu ekstrim memaknai zuhud yang menyatu dengan tasawuf, misalnya pemikiran Hasan al-Bashri dan al-Ghozaly yang banyak dinilai sebagai pangkal ketertinggalan ummat Islam karena menganggap dunia sebagai penghalang seorang hamba untuk sampai kepada Tuhannya. Seseorang harus menyatu dengan Tuhannya tanpa memperdulikan dunia yang fana'.

Sampai pada pemikiran Iqbal, Hamka, dan Nurcholis Madjid yang lebih positif dalam menilai zuhud sebagai sikap moral (ahlak) dan gerakan sosial yang bersifat dinamis, serta mampu merubah ketertinggalan ummat Islam dari negara-negara maju lainnya. Islam dinilai sebagai agama

rohmatallil-alamin senantiasa memperhatikan kebahagiaan *duniawi* dan *ukhrowi* (*sa'adatud daroini*).

Islam sesungguhnya mengajarkan kesederhanaan dan sikap tidak cinta dunia, akan tetapi Islam tidak pernah melarang ummatnya untuk mencari dunia. Karena manusia terdiri dari dua komponen yang bersifat jasmaniah dan ruhaniah yang membutuhkan kebutuhan masing-masing. Hamka (1987) berpandangan positif terhadap dunia, bahkan menurutnya zuhud merupakan sikap jiwa yang “tidak ingin” dan “tidak demam” terhadap harta, serta tidak terikat oleh materi. Harta boleh dimiliki, tetapi diperuntukkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Manusia harus menciptakan keseimbangan antara kebutuhan jasmani dan rohani, antara materi dan non-materi, lebih dari itu manusia harus aktif di dunia ini. Konsep zuhud Hamka ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Iqbal, yang berpandangan bahwa dunia itu sesuatu yang hak. Manusia sebagai khalifah Allah ”teman sekerja” (*co worker*) Tuhan, harus aktif membangun ”kerajaan dunia”, karena Tuhan belum selesai menciptakan alam ini. Manusialah yang harus menciptakannya (Syukur, 2000: 116).

Zuhud sebagai moral (akhlak) Islam dan gerakan protes dinilai lebih dinamis dan mengambil jalan tengah baik secara *vertikal* maupun *horizontal*, yakni memposisikan manusia sebagai makhluk spiritual, sekaligus individual dan sosial. Manusia terdiri dari dua unsur jasmani dan ruhani yang membutuhkan pemuasan keduanya. Zuhud ini bersifat individual dan sosial, sikap mengambil jarak dengan dunia dalam rangka

menghias diri dengan sifat-sifat terpuji, dan formulasinya lebih bersifat kontekstual dan historis (Syukur, 2000: 3). Artinya, bahwa Islam dengan ajaran zuhudnya mampu menggerakkan semangat keberagamaan dan bekerja para pemeluknya yang memiliki etos kerja tinggi, yang mana dalam hal ini adalah santri yang memiliki semangat berprestasi yang tinggi untuk memakmurkan dunia.

Zuhud yang merupakan inti ajaran tasawuf. Menurut Nurcholish Madjid, dunia tasawuf yang cenderung bersifat pasif dan isolatif, dalam kerangka neo modernisme harus dirubah menjadi tasawuf yang aktif dan terbuka (Abidin, 2008: 37). Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits hendaknya dijadikan sebagai sumber inspirasi bukan aspirasi. Menurut Hamka, bertasawuf haruslah meleburkan diri ke dalam gelanggang masyarakat dan melaksanakan kembali konsep tasawuf pada pokok pangkalnya yaitu tauhid (Abidin, 2008: 33). Dengan demikian jelas bahwa di zaman modern ini santri seharusnya memahami zuhud lebih progresif dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh semangat santri untuk selalu termotivasi dalam berprestasi.

3. Ciri-Ciri Zuhud

Zuhud yang terpatери dalam diri seorang Muslim sebagai suatu sikap terhadap dunia di masa modern mengharuskan adanya suatu pemahaman tentang bagaimana masyarakat modern itu sendiri. Ciri-ciri

masyarakat modern adalah *mass culture* (budaya global), *free will* (kebebasan berkehendak), *rasionalisme* (berpikir rasional), materialistik dan pragmatis, serta tingkat laju urbanisasi (Syukur, 2000: 181).

Untuk bersikap terhadap dunia ini menurut Amin Syukur (2000) ditanamkan sifat-sifat positif di antaranya:

- 1) *Qona'ah*, yaitu menerima apa adanya setelah berusaha. Seorang zahid mengambil dunia atau materi secukupnya, tidak terjerat cinta padanya, sebagaimana sikap orang kafir yang digambarkan Tuhan, mereka berlebihan dalam mencintai harta benda. Sikap ini tidak berlebihan walaupun halal, bersikap hemat, hidup sederhana, dan tidak bermewah-mewahan.
- 2) *Tawakkal*, yaitu berserah diri kepada Allah SWT. Seorang zahid menghadapi kenyataan hidup ini bukan menjadikan dirinya pasif, seperti tidak mau berusaha mencari nafkah, eksklusif dan menarik diri dari keramaian dunia, tetapi sebaliknya, sebab seorang muslim hidup di dunia ini membawa amanah, yakni membawa fungsi kekhalifahan, yang berarti sebagai *pengganti* Tuhan, pengelola, pemakmur, dan yang meramaikan dunia ini.
- 3) *Wara'*, yaitu menjaga diri agar jangan sampai makan barang yang meragukan (*syubhat*). Seorang zahid bisa membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, mana yang batal dan mana yang *haq*.
- 4) *Sabar*, yaitu menerima keadaan dirinya, baik keadaan itu menyenangkan, menyusahkan dan sebagainya. Seorang zahid

memperoleh ketenangan hati yang merupakan pangkal kebahagiaan seseorang, baik bahagia di dunia dan di akhirat. Orang yang demikian hidupnya penuh dengan optimisme, tidak mungkin tergoda oleh situasi dan kondisi yang melingkupinya, bisa menguasai diri dan menyesuaikan diri di tengah-tengah deru modernisasi dan industrialisasi.

- 5) *Syukur*, yaitu menerima ni'mat dengan hati lapang, dan mempergunakan sesuai dengan fungsi dan proporsinya. Seorang zahid menyiasatinya agar dunia dan materi bernilai akhirat, semuanya dijadikan sarana beribadah kepada Allah SWT. (Syukur, 2000: 180-184).

Zuhud merupakan *maqom* yang sangat menentukan, bahkan lebih dari itu, seluruh *maqomat* yang disebut oleh para sufi merupakan pengejawantahan dari zuhud (Hasyim, 2002: 35). Zuhud tidak dapat dicapai kecuali dengan tawakal (Hawwa, 2005: 353). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zuhud dan sifat-sifat positif lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan zuhud merupakan kunci dari seluruh sifat-sifat positif lainnya.

Selain itu Hamka juga terkenal dengan pemikiran zuhudnya, memaknai zuhud sebagai "tidak ingin" dan "tidak demam" kepada dunia, kemegahan, harta benda, dan pangkat (Syukur, 2000: 134). Imam Ghazali menyebutkan tiga ciri sifat zuhud, yaitu:

- 1) Tidak senang apabila memiliki sesuatu dan tidak bersedih ketika kehilangan sesuatu (berkenaan dengan harta).
- 2) Menganggap sama antara pujian dan celaan (berkenaan dengan pangkat) .
- 3) Hatinya dipenuhi kecintaan kepada Allah, artinya kondisi yang sama ketika dalam keadaan miskin atau kaya, mulia atau terhina, pujian atau celaan (Hawwa, 2005: 351-352).

Berpegang kepada penjelasan di atas, dapat dijabarkan beberapa nilai derivatif ciri sifat zuhud bahwa “tidak ingin” mencakup sifat *qona’ah*, *waro’ sabar*, tidak senang apabila memiliki maupun kehilangan sesuatu, dan stabil dalam berbagai situasi dan kondisi. Sedangkan “tidak demam” mencakup sifat *tawakkal*, *syukur* dan menganggap sama antara pujian dan celaan. Maka dalam kebutuhan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sifat positif sebagai aspek utama sikap zuhud dalam diri seorang santri, yaitu *qona’ah*, *tawakkal*, *waro’ sabr*, dan *syukur*.

Sikap zuhud dalam terminologi penelitian ini, bukan zuhud sebagaimana dianggap menyebabkan kemunduran, eksklusif, dan cenderung fatalis, namun zuhud dalam terminologi ini bersifat progresif dengan berbagai aspeknya. Hamka mengatakan zuhud tidak berarti eksklusif dari kehidupan duniawi, sebab hal itu dilarang oleh Islam, Islam menganjurkan semangat berjuang, semangat berkorban, dan bekerja, bukan bermalas-malasan. Zuhud berarti dinamis, bekerja keras untuk

memperoleh kenikmatan dunia dengan tidak melupakan Tuhan. Mencari harta untuk kesempurnaan jiwanya, bukan untuk kesempurnaan harta benda itu sendiri (Syukur, 2000: 131). Seseorang dengan memiliki harta tidak menjadikan orang tersebut tidak mempunyai sifat zuhud (Hawwa, 2005: 352). Islam mencela seseorang yang berdalih bertakwa, sehingga dia tidak mau bekerja karena khawatir akan terjerumus ke dalam urusan duniawi. Menurut sebagian ulama sikap ini berlebihan karena bisa menimbulkan akibat pada pencarian harta (makan) dengan agamanya. Sebagian ulama lain juga mengatakan bahwa kerja itu wajib, sebagaimana kewajiban mencari ilmu (Hadi, 2006: 90).

Zainul Fadli (2005), menyebutkan beberapa pokok akhlak Islam yang bersifat progresif dan memotivasi ummatnya agar selalu dinamik dan progresif. *Tawakkal* artinya menyerahkan hasil usaha pada ketetapan Tuhan, dan bukan pasrah pada nasib tanpa berikhtiyar, *sabar* tidak berarti diam menunggu pertolongan, tetapi tekun berusaha mengatasi kesulitan dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Tuhan, *syukur* tidak berarti berpuas diri atas suatu prestasi atau kenikmatan, tetapi mengelola dan menggunakan nikmat itu sesuai dengan maksud pemberiannya, demikian pula *qona'ah* bukan berarti sikap menerima yang pasif, tetapi lebih bermakna pengendalian terhadap keserakahan (*syarh*) yang cenderung mengabaikan tata nilai (Fadl, 2005: 13).

D. Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Istilah pesantren dalam pemakaian sehari-hari juga dikenal dengan pondok, dan terkadang disebut pondok pesantren. Penggunaan kedua istilah tersebut pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu tempat belajar ngaji atau belajar ilmu. Asrama sebagai tempat penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Lebih lanjut pesantren adalah santrinya tidak disediakan asrama (pemandokan) di kompleks pesantren tersebut; mereka tinggal di seluruh penjuru desa sekeliling pesantren (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem *wetonan* yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (Qomar, 2002: 1-2).

Sedangkan pondok yang disinyalir berasal dari bahasa Arab, *funduq*, yang artinya gedung diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia untuk menyebut tempat belajar santri. Tempat pengkajian kitab-kitab Islam klasik yang memiliki asrama (pemandokan) oleh masyarakat terkadang disebut pesantren. Dengan demikian penggunaan istilah pondok atau pesantren dan penggabungan keduanya pondok pesantren memiliki arti tempat belajar santri yang sedang belajar dan mengkaji ilmu agama dan ilmu-ilmu umum lainnya, bertempat tinggal di asrama. Menurut hemat penulis keduanya disederhanakan dengan istilah pesantren.

2. Pesantren Sebagai Sub-Kultur

Abdurrahman Wahid (2007) menyebut pesantren merupakan sub kultur yang berbeda dari latar kehidupan lainnya. Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana disimpulkan dari gambaran lahirinya. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya, memiliki sebuah sistem nilai yang khas meliputi cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai yang diakui, struktur pengajaran, serta hierarki internal tersendiri yang ditaati sepenuhnya (Wahid, 2007: 9).

Santri merupakan elemen terpenting dalam struktur kepesantrenan, yang dalam setiap gerak langkahnya berpijak pada seorang kiai sebagai uswah hasanah, penerus perjuangan Nabi SAW. Mereka tunduk terhadap kharismatik seorang kiai, sehingga petuahnya merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan. Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren guna menyerahkan diri. Ia harus memperoleh kerelaan sang kiai dengan mengikuti segenap kehendaknya dan juga melayani segenap kepentingannya (Wahid, 2007: 21). Santri berasal dari bahasa Sansekerta dengan perubahan pengertian, yakni siswa pesantren yang sedang belajar dan mengkaji ilmu agama dari kiai (Wahid, 2007: 4).

Proses pembentukan tata nilai terjadi di internal pesantren dan memiliki daya tarik keluar yang diyakini oleh masyarakat sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup di masyarakat itu sendiri dan terjadinya pembentukan nilai baru yang diterima bersama. Pesantren memiliki

dinamisme yang bersifat laten dan adaptif melalui keihlasan dan penerimaan terhadap kondisi apapun (*fatalis*) asalkan urusan *ukhrowi* dapat terpuaskan (Wahid, 2007: 8). Kesederhanaan dan tidak cinta pada dunia adalah ciri sikap santri yang paling penting dalam kehidupan pesantren dikenal dengan istilah *zuhud*.

3. Pesantren dan Sikap Zuhud

Sikap menurut pandangan para ahli psikologi sosial mutakhir dikategorikan dalam dua pendekatan: *pertama*, sikap dipandang sebagai kombinasi reaksi afektif, perilaku, dan kognitif terhadap suatu obyek. Ketiga komponen tersebut disebut skema triadik (*tricomponent*) yang secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu. *Kedua*, sikap tidak lain adalah afek atau penilaian-positif atau negatif- terhadap suatu obyek (Azwar, 2008: 5-6).

Sikap *zuhud* merupakan moral akhlak yang dimiliki oleh seorang santri. Moralitas atau sikap yang dibentuk di lingkungan pesantren menekankan adanya sebuah kesederhanaan dan kesahajaan dalam memandang kehidupan. Proses pembentukan tata nilai terjadi di internal pesantren dan memiliki daya tarik keluar yang diyakini oleh masyarakat sebagai alternatif ideal bagi sikap hidup di masyarakat itu sendiri dan terjadinya pembentukan nilai baru yang diterima bersama. Pesantren memiliki dinamisme yang bersifat laten dan adaptif melalui keihlasan dan penerimaan terhadap kondisi apapun (*fatalis*) asalkan urusan *ukhrowi*

dapat terpuaskan (Wahid, 2007: 8). Kesederhanaan dan tidak cinta pada dunia adalah ciri sikap yang paling penting dalam kehidupan pesantren dikenal dengan istilah zuhud. Moral atau akhlak santri berkaitan dengan sistem pengajaran pesantren yang unik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Azwar (2008) bahwa nilai dan sikap merupakan dua hal yang berbeda. Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih daripada itu, nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok. Dengan demikian sikap seseorang dipengaruhi oleh nilai yang dianut dan diyakininya (Azwar, 2008: 9).

Keunikan pengajaran di pesantren dapat ditemui pada cara pemberian pelajarannya, dan kemudian dalam penggunaan materi yang telah diajarkan kepada dan dikuasai oleh para santri. Pelajaran diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka, di mana sang kiai membaca, menerjemahkan, dan kemudian menerangkan persoalan-persoalan yang disebutkan dalam teks yang dipelajari. Kemudian si santri membaca ulang teks itu, entah di hadapan sang kiai atau kembali ke biliknya atau belajar bersama-sama, misalnya *muyswarah*, *takror*, dan *mudarosah*. Karena semua mata pengajian yang diberikan bersifat aplikatif, dalam arti harus diterjemahkan dalam perbuatan dan amalan sehari-hari, tentu saja segi kemampuan para santri untuk mengaplikasikan

pelajaran yang diterimanya menjadi perhatian pokok sang kiai (Wahid, 2007: 7).

Karena hampir tidak ada bidang kehidupan yang tidak tersentuh oleh aplikasi pengajian yang diberikan mulai cara-cara menyucikan diri untuk melakukan ibadah ritual hingga pada ketentuan prosedural tata niaga yang diperkenankan oleh agama, maka pemberian pengajian sang kiai kepada para santrinya sama saja artinya dengan sebuah proses pembentukan tata nilai yang lengkap, dengan cara penilaian dan orientasinya sendiri.

Cara-cara seperti ini meskipun masih dijumpai dalam beberapa pondok pesantren, namun perkembangan pesantren yang sudah semakin maju dan bersifat heterogen meniscayakan adanya suatu dinamika pesantren yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Pesantren selalu peka dan menjawab terhadap tuntutan zaman dan berperan bukan hanya dalam dunia pendidikan, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya. Kuntowijoyo menilai, "kini pesantren adalah sangat berkembang, bahkan dengan cara yang makin menyangkal definisinya sendiri" (Qomar, 2002). Zamakhsyari Dhofier menegaskan bahwa karir lembaga-lembaga pesantren di Jawa pada saat ini sedang mengalami perubahan-perubahan yang fundamental dan juga turut pula memainkan peranan dalam proses transformasi kehidupan modern di Indonesia (Qomar, 2002: xv).

E. Integrasi Psikologi dan Islam

Integrasi psikologi dan Islam merupakan suatu keniscayaan dalam melakukan pengkajian terhadap Islam melalui berbagai perspektif dan pendekatan ilmu pengetahuan. Dalam pembahasan ini Islam dikaji melalui pendekatan ilmu pengetahuan psikologi dari aspek zuhudnya sebagai spiritualitas ajaran Islam yang dinilai mampu menumbuhkan semangat pemeluknya untuk hidup seimbang antara kebutuhan jasmani dan ruhani. Zuhud sebagai sikap mental positif seorang muslim dalam menapaki kehidupannya dinilai telah mampu memberikan semangat berprestasi, memiliki etos studi, etos kerja dan mewujudkan *ihsan (standard excellence)* sebagai puncak keimanan dan kehambaan seseorang kepada Allah SWT.

Tugas utama manusia adalah sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan **manusia** melainkan supaya mereka **mengabdikan** kepada-Ku (QS. Azzariyat: 56)” (Kementrian Agama & Mujamma’ Tiba’ah Malikil Fadh, 1997 M/ 1418 H: 862).

Dalam ilmu *balaghoh* ada suatu kaidah yang menyatakan bahwa tarkib yang didahului oleh *harfun nafi* (meniadakan sesuatu) dan kemudian diikuti dengan *harful istisna’* (mengecualikan sesuatu), maka hal tersebut menunjukkan *qosr* (pembatasan yang pasti) bahwa tidak ada sesuatu yang lain kecuali kebenaran akan pernyataan tersebut. Artinya, bahwa menjadi

suatu kewajiban dan pasti bagi jin dan manusia untuk menyembah dan beribadah kepada Allah SWT.

Tugas dan fungsi manusia adalah beribadah kepada Allah SWT, demikian juga jin sebagai makhluk-Nya. Ayat ini dapat dijelaskan lebih lanjut dengan ayat 30 Surat Al-Baqoroh berkaitan dengan penciptaan manusia sebagai *kholifatullah fil-ardh*. Quraish Shihab (2005) menjelaskan kata kunci dalam ayat ini adalah tiga istilah penting yang saling berkaitan, yaitu *ja'ilun*, *al-ard*, dan *khalifah* (manusia). Di sini ada hubungan segitiga antara Tuhan, alam dan manusia. Tuhan telah memberikan kemampuan kepada manusia untuk mengelola alam, dan Tuhan telah menaklukkan alam kepada manusia. Penguasaan manusia terhadap alam tidak ada unsur kesewenang-wenangan karena fungsi khalifah itu harus tetap berada dalam kerangka yang telah ditentukan oleh Tuhan, yang mengangkat mereka sebagai khalifah tersebut, keduanya (alam dan manusia) mempunyai hubungan kebersamaan dan ketundukannya kepada Tuhan (Shihab, 2005: 141).

Muhammad Iqbal mengatakan peran dan fungsi manusia ini sebagai teman sekerja atau "*co worker*" Tuhan (Syukur, 2000: 168). Tugas ibadah manusia kepada Allah demikian tidak secara sempit hanya terbatas pada duduk di masjid dan tempat ibadah suci lainnya, namun lebih jauh adalah segala perbuatan dan perilaku manusia bernilai ibadah sesuai dengan rambu-rambu dan koridor keridaan-Nya.

Zuhud merupakan salah satu ajaran spiritualitas Islam tentang bagaimana seorang muslim mensikapi dunia ini. Islam tidak mengajarkan

untuk bermalas-malasan dalam hal beribadah dan bekerja, maka sikap zuhud tidak dimaknai sebagai kebencian terhadap dunia, namun lebih progresif dan dinamis adalah dunia dipandang sebagai sarana menuju kehidupan akhirat yang lebih kekal. Dalam kaidah ushul fiqih dikatakan bahwa perbuatan seseorang sehari-hari, misalnya mandi akan bernilai ibadah manakala diniatkan untuk menghilangkan najis yang melekat pada dirinya (Abdulloh, 1410 H: 13). Dengan demikian meskipun seorang muslim itu bergelimangan harta, namun ia sama sekali tidak terikat olehnya, dan tetap semangat membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT, maka orang tersebut adalah bisa dikatakan orang yang zuhud.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa zuhud adalah sebagai salah satu ajaran spiritualitas Islam berkaitan dengan semangat untuk melakukan yang terbaik (*ihsan*) atau (*excellence*). Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
 وَأَتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

“Dan siapakah yang **lebih baik agamanya** dari pada orang yang ikhlas **menyerahkan dirinya** kepada Allah, sedang diapun mengerjakan **kebaikan**, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya (QS. An-Nisa’: 125) (Kementrian Agama & Mujamma’ Tiba’ah Malikil Fadh, 1997 M/ 1418 H: 142).

Pemahaman ayat tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Nurcholis Madjid, kata-kata *ihsan* itu sendiri secara harfiah berarti “berbuat baik.” Seorang yang ber-*ihsan* disebut *muhsin* karena itu, sebagai bentuk jenjang

pernyataan keagamaan, *ihsan* terkait erat sekali dengan pendidikan berbudi pekerti luhur atau berahlak mulia. Dirangkai dengan sikap pasrah kepada Allah atau Islam, orang yang ber-*ihsan* disebut dalam Kitab Suci sebagai orang yang paling baik keagamaannya (Syukur, 2000: 4).

Kebaikan dan kebajikan dalam Islam juga disebut dengan istilah lain *al-bir*, misalnya *birrul walidaini* adalah berbuat baik dan berbudi pekerti kepada orangtua dalam berbagai bentuknya. Ayat berikut ini menjelaskan bahwa Islam menganjurkan dan memerintahkan ummatnya untuk selalu berbuat kebajikan:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya **kebajikan** itu ialah **beriman** kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan **memberikan harta** yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, **mendirikan shalat**, dan **menunaikan zakat**; dan orang-orang yang **menepati janjinya** apabila ia berjanji, dan orang-orang yang **sabar** dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang

bertakwa (QS. Al-Baqarah: 177).” (Kementrian Agama & Mujamma’ Tiba’ah Malikil Fadh, 1997 M/ 1418 H: 43).

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut diketahui bahwa kebajikan tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah *mahdhoh* saja, namun menepati janji pun merupakan ibadah. Dengan demikian semakin seorang itu dirinya kaya, maka akan semakin besar kesempatannya untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan memperjuangkan agama Islam.

Hadits yang menjelaskan anjuran untuk bersikap zuhud adalah berikut:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (إِزْهَدْ فِي نَيْبِ يُجِبُكَ اللَّهُ وَإِزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُجِبُكَ النَّاسُ)

ا لفظ لا ن ما .ه

“*Dari Sahl bin Sa’d ra., ia mengatakan bahwa Rosulullah SAW. bersabda: “hendaklah ngkau bersikap zuhud dalam urusan dunia, niscaya Allah akan mencintaimu; dan bersikap zuhudlah terhadap segala hal yang ada pada orang lain, niscaya mereka akan mencintaimu!” Lafazh hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah [hadits ke-4102] (Sunan Ibnu Majah, 2007: 1511).*

Beberapa pelajaran dari hadits yang disebutkan oleh Sahl dan Sa’d tersebut di antaranya:

- 1) Relasi terhadap rezeki yang halal setelah mengerahkan sepenuh tenaga dalam usaha dan kerja.
- 2) Menjaga diri dari yang haram dan hati-hati terhadap hal yang *syubhat*.
Bersyukur atas rezeki yang halal dan menginfakkannya untuk kebaikan.

- 3) Segala yang ada dalam kehidupan ini, baik yang berupa harta maupun kesenangan lain, hendaknya berada di tangan manusia, bukannya di hatinya. Sebab semuanya itu hanya sarana bukan tujuan.
- 4) Zuhud bukan berarti miskin, meminta-meminta, merendahkan diri, dan bermalas-malasan. Zuhud artinya kekayaan jiwa dan menjaga diri, juga mengorbankan harta dan jiwa di jalan Allah.
- 5) Cinta dunia tidak menjadi terpuji manakala hal itu menyebabkan orang lebih mengutamakan nafsu syahwat serta menyibukkan diri dengan selain Allah SWT. Sedangkan cinta dunia untuk melaksanakan kebaikan dan membantu sesama, bukan termasuk yang tercela. Bahkan, ia menjadi ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT (Nawawi, 2007: 547-548).

Sebagaimana dikatakan Al-Ghozali bahwa sesuatu yang disukai (*marghub fiih*) itu harus sesuatu yang lebih baik daripada yang “ditinggalkan” (*marghum ‘anhu*), sehingga seseorang yang zuhud adalah melepaskan diri dari penghambaan kepada harta dan kesenangan dunia. Penghambaan hanya diberikan kepada Allah semata. Maka ketika ditanya tentang zuhud Rasulullah SAW. Menjawab, “zuhud tidak berarti mengharamkan yang halal dan menyia-nyiakan harta benda. Yang dimaksud dengan zuhud di dunia adalah agar apa yang ada di tangan Allah lebih kamu butuhkan daripada yang ada di tangan manusia.” (Nawawi, 2007: 531).

Sikap zuhud akan melahirkan pribadi-pribadi muslim yang memiliki jiwa optimis dan selalu bersemangat untuk bersaing dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ia memiliki keyakinan dan kekokohan dalam

memegang identitas dan prinsipnya sebagai seorang muslim yang ideal. Ia mampu mencitrakan dirinya semaksimal yang telah diajarkan agamanya. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits tadi bahwa seseorang yang memiliki sikap zuhud, maka dia akan senantiasa dicintai Tuhannya dan diterima dengan penuh penghargaan oleh masyarakat dimana dia hidup. Dalam situasi ini maka akan tumbuh benih-benih konsep diri positif dalam diri seorang Muslim, karena keyakinan dan perasaan tentang dirinya memperoleh dukungan dari masyarakat sekitarnya.

Begitu juga dengan ajaran zuhud yang tidak meninggalkan dunia, namun menjadikannya sebagai sarana menuju kehidupan yang lebih kekal dan memperoleh ridho Allah SWT., maka semangat berprestasi seorang Muslim akan senantiasa tumbuh dikarenakan nilai-nilai dan ajaran agamanya menganjurkan hal itu, dan lebih-lebih usahanya tersebut merupakan ibadah kepada-Nya. Dengan demikian dinamika perkembangan konsep diri dan motivasi berprestasi seseorang sangat dipengaruhi oleh sikap zuhud yang merupakan implementasi dari nilai-nilai keagamaan yang dianut dan diyakini. Firman Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٥١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas

perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar-Ra'd: 11) (Kementrian Agama & Mujamma' Tiba'ah Malikil Fadh, 1997 M/ 1418 H: 370).

Manusia bersifat naik-turun (fluktualis), sehingga Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka sendiri. Ayat tersebut secara jelas mengatakan bahwa manusia memiliki harapan-harapan untuk merubah dirinya. Allah SWT melalui ayat ini menegaskan manusia harus senantiasa berusaha untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sebagaimana disabdakan oleh Rosulullah SAW, bahwa orang mukmin yang kuat itu lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang dhoif. Artinya, seorang mukmin yang memiliki kemampuan dalam berbagai aspeknya; material, moral, dan spiritual secara bersamaan, maka dia lebih baik derajatnya di sisi Allah daripada orang yang mengaku mukmin, selalu khawatir secara berlebihan akan terjerumus dalam urusan dunia, sehingga dia lemah dalam urusan keduniaannya dan menjadikannya menjual agama untuk dunia. Islam mencela seseorang yang berdalih bertakwa, sehingga dia tidak mau bekerja karena khawatir akan terjerumus ke dalam urusan duniawi. Menurut sebagian ulama sikap ini berlebihan karena bisa menimbulkan akibat pada pencarian harta (makan) dengan agamanya. Sebagian ulama lain juga mengatakan bahwa kerja itu wajib, sebagaimana kewajiban mencari ilmu (Hadi, 2006: 90).

F. Pengaruh Konsep Diri dan Zuhud Terhadap Motivasi Berprestasi Santri

McClelland mengartikan motivasi berprestasi (*need for achievement* atau *achievement motivation*) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya (Sobur, 2003: 285). Dorongan untuk meraih sukses gemilang dan hasil yang sebaik-baiknya adalah menurut “*standard of excellence*” yang ditentukan dan akan lebih nampak dalam suasana rivalitas-kompetitif. “standar kesempurnaan” itu lebih besar ditentukan atas dasar pertimbangan individu itu sendiri ketimbang standar menurut ukuran lingkungan sosial.

Perbedaan tingkat keinginan dan motivasi seorang santri untuk selalu berkarya dan berprestasi adalah disebabkan oleh perbedaan tingkat motivasi berprestasi yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat motivasi berprestasi adalah konsep diri (*self concept*) (Dwijaja, 2009; Fernald & Fernald; Gage & Berliner dalam Rola 2006: 2). Fernald & Fernald (dalam Rola, 2006: 2) mengatakan bahwa tumbuh kembangnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah konsep diri.

Hasil penelitian Gage & Berliner (dalam Rola, 2006: 2) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi. Hasil penelitian Dwijaja (2009) memiliki kontribusi hubungan sebesar 46,3% antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orangtua dan hasil belajar sosiologi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi.

Konsep diri merupakan cara individu memandang dirinya secara lengkap. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik (Rahmat, 2003: 99). Fitts menjabarkan konsep diri secara lebih rinci, pandangan diri ini ada lima kategori, yakni: 1) diri fisik, 2) diri keluarga, 3) diri pribadi, 4) diri moral-etik, dan 5) diri sosial (Agustiani, 2006: 141).

Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi (Agustiani, 2006: 138). Konsep diri terjadi dan terbentuk sejak anak-anak masih dalam asuhan orangtua dan sangat berkaitan dengan tata nilai, baik-buruk, sopan-tidak sopan, dan boleh-tidak boleh. Konsep diri terdiri dari tiga komponen utama, yaitu *ideal self* (apa yang saya ingin menjadi), *self image* (pandangan saya terhadap diri sendiri), dan *self esteem* (penilaian terhadap diri sendiri).

Konsep diri sangat penting dalam kehidupan individu, lebih-lebih santri yang hidup dalam suatu lingkungan budaya khusus (pesantren), pendidikan Islam, atau *sub culture* (Wahid, 2007: 1). Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memberikan evaluasi atau penilaian kepada santri selama 24 jam sesuai dengan standar nilai yang diyakini dan dipegang masyarakat pesantren.

Lebih dari itu adalah pesantren mengajarkan sikap dan pandangan hidup sederhana (zuhud) sebagai salah satu ajaran spiritualitas Islam. Telah

terjadi polemik berkepanjangan dan perbedaan pandangan, bahwa semangat ajaran ini telah membuat kemunduran Islam, terutama pesantren dengan para alumninya yang tidak berkualitas. Menurut survey, lembaga pendidikan Islam tertua ini tidak lebih dari lambang keterbelakangan. Gertz menyebutnya berkuat pada soal "kuburan" dan "ganjaran" (Qomar, 2002: xiv). Hamka mengkritik tasawuf yang sangat erat dengan zuhud menjadi penyebab macetnya perkembangan Islam (Abidin, 2008: 23).

Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits hendaknya dijadikan sebagai sumber inspirasi bukan aspirasi (Siroj, 2006). Dengan demikian pemahaman terhadap ajaran Islam bersifat dinamis dan progresif sesuai dengan konteks masyarakat modern. Zuhud seharusnya mampu menjadi penggerak semangat kemajuan Islam, terutama motivasi berprestasi santri pesantren Tebuireng. Iqbal mengatakan bahwa manusia sebagai teman sekerja atau "*co worker*" Tuhan (Syukur, 2000: 116). Pesantren harus melihat bahwa realitas dunia yang semakin modern dan mengglobal itu merupakan gejala yang alami (sunnatullah). Pesantren merupakan institusi pendidikan yang berorientasi global. Paradigma pesantren adalah "*al-muhafadzhatu 'ala al-qadim ash-shalih wal-akhdzu bil-jadid al-ashlah*" (memelihara yang lama yang baik, dan mengambil sesuatu yang baru yang lebih baik) (Siroj, 2006: 201).

Dengan demikian perbedaan pemahaman ajaran zuhud progresif dan zuhud fatalis mempengaruhi semangat belajar dan motivasi berprestasi santri. Konsep diri positif santri dalam menyikapi dirinya secara lengkap, akan

memunculkan perbedaan tingkat motivasi berprestasi yang disebabkan oleh pemahaman zuhud yang berbeda. Pemahaman zuhud progresif santri akan meningkatkan motivasi berprestasinya untuk memperoleh ridho Allah melalui rizki dan karuniah yang telah diberikan-Nya. Namun, berkebalikan dengan zuhud fatalis yang cenderung menghindari dunia dan tidak seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yakni jasmaniah dan ruhaniah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan sudut pandang teoritis dan realitas empirik yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah **”ada pengaruh konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang.”**

BAB III

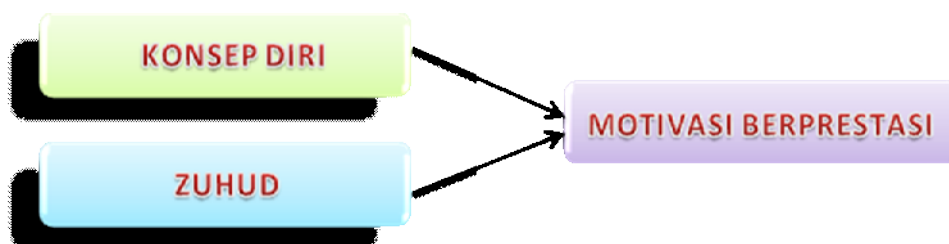
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2005: 247). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (X_1 = konsep diri, X_2 = zuhud) dan satu variabel terikat (Y = motivasi berprestasi).

Tabel 1
Rancangan penelitian



B. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai obyek atau variabel penelitian.

Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan atau “mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.”

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- 1) **Zuhud**: sikap zuhud seorang santri dalam mengambil jarak dengan dunia karena dunia bukan tujuan hidup, melainkan sarana memperoleh kerida'an Allah SWT., serta aset ekonomis (mencukupi kebutuhan sandang, pangan, belajar) dan sosial (memberikan bantuan, bakti sosial) menuju kehidupan akhirat. Sikap mengambil jarak ini meliputi *qona'ah*, *tawakkal*, *waro' sabr* dan *syukur*.
- 2) **Konsep diri**: kesadaran akan pandangan, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri yang meliputi diri fisik, diri pribadi, diri keluarga, diri moral-etik dan juga diri sosial yang diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan secara terus-menerus dan terdiferensiasi.
- 3) **Motivasi berprestasi**: dorongan dan keinginan seseorang untuk meraih prestasi dan keberhasilan berdasarkan *standard excellence* yang telah ditentukan melalui usaha yang kuat dalam menghadap tugas yang menantang dan selalu memberikan *feedback* atas pekerjaan-pekerjaan yang telah dilakukan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang merupakan sasaran penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2007: 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Pesantren Tebuireng Jombang, sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian santri sebanyak 112 orang yang dianggap memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan peneliti pada paragraf di bawah.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2005: 97). Kriteria yang harus dimiliki oleh subyek-subyek yang termasuk dalam sampel penelitian adalah remaja usia 15-18 tahun. Hal ini didasarkan pada beberapa pertimbangan tahap perkembangan yang berlangsung pesat pada masa ini di antaranya adalah:

- 1) Berada dalam tahap perkembangan penalaran moral konvensional Kohlberg tingkat ke III & IV, yaitu hubungan antar pribadi yang baik dan memelihara tatanan sosial (*interpersonal norms & social system morality*).
- 2) Berada dalam tahap perkembangan agama Fowler tingkat ke III & IV, yaitu pemikiran lebih abstrak dan menyesuaikan diri dengan keyakinan

orang lain (*synthetic-conventional faith* dan *individuative-reflective faith*).

- 3) Berada dalam tahap perkembangan psikososial Erikson tingkat ke V, yaitu pencarian identitas diri atau kebingungan identitas (*identity vs confused identity*). Remaja berusaha untuk “menjadi seseorang”, yang berarti berusaha mengalami diri sendiri sebagai “AKU” yang bersifat sentral, mandiri, unik, yang mempunyai suatu kesadaran akan kesatuan batinnya, sekaligus juga menjadi “seseorang” yang diterima dan diakui oleh orang banyak.
- 4) Berkurangnya masa transisi dan perasaan aman dalam identitasnya untuk menentukan pilihan hidupnya di masa mendatang.

D. Metode Pengumpulan Data

Persyaratan utama penelitian harus memiliki nilai ketepatan, keakuratan dan kekuatan dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah. Data yang dituliskan secara tepat, yaitu yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert dengan kategori penilaian pendukung (favorabel), yaitu sangat setuju (SS) = 5, setuju (S) = 4, netral (N) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1, dan tidak mendukung (tidak favorabel), yaitu sangat setuju (SS) =

1, setuju (S) = 2, netral (N) = 3, tidak setuju (TS) = 4, dan sangat tidak setuju (STS) = 5.

Indikator dari skala zuhud berdasarkan pada pendapat Amin Syukur (2000) mengenai zuhud di abad modern, sedangkan konsep diri berdasarkan pada pendapat William H. Fitts (dalam Agustiani, 2006). Adapun skala motivasi berprestasi menggunakan pendapat David McClelland (dalam Larsen & Buss, 2005). Adapun *blue print* ketiga variabel dijelaskan di bawah ini:

Tabel 2
Blue print dan sebaran aitem skala konsep diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
Konsep diri	Fisik	Memandang fisik, kesehatan, penampilan diri	3,5,18,24	1,8	6
	Pribadi	Menggambarkan identitas dan potensi diri	10,16,19,26	13,21	6
	Keluarga	Memandang diri sebagai anggota keluarga	6,12,25,15	4,9	6
	Moral-etik	Memandang baik-buruk perilaku	20,22,27,2	30,29	6
	Sosial	Memandang hubungan sosial diri	7,14,17,23,28	11	6
Jumlah Aitem			21	9	30

Tabel 3
Blue print dan sebaran aitem skala zuhud

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
Zuhud	Qona'ah	Menerima dan cukup terhadap milik dan hasil usaha	1,7,13,29	4,19	6
	Tawakal	Berdo'a dan memasrahkan hasil usaha kepada Tuhan	8,20,16,26	14,30	6
	Waro'	Berhati-hati dalam hal makan, minum, manfaat barang yang belum jelas hukumnya	2,21,12	9,17,27	6
	Sabar	Kuat dan stabil dalam menerima kenyataan suka-duka	10,18,24	5,22,28	6
	Syukur	Gembira dan proporsional dalam menggunakan harta-kemampuan	6,23,11	3,15,25	6
Jumlah Aitem			17	13	30

Tabel 4
Blue print dan sebaran aitem skala motivasi berprestasi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
Motivasi berprestasi	<i>Moderate challenge</i>	Menentukan seperangkat standard keberhasilan sesuai dengan kemampuan	1,2,17,18,29,30	7,8,19,20	10
	<i>Personal responsibility</i>	Melakukan pekerjaan dengan serius dan cara-cara yang kreatif	3,16,28,4,10,22	9,21,15,27	10
	<i>Feedback</i>	Melakukan feedback dan evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan	5,11,23,6,12,24	14,26,13,25	10
Jumlah Aitem			18	12	30

a. Validitas

Validitas berkaitan dengan permasalahan ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Arikunto (2005: 170), mengatakan bahwa validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas demikian dimaknai sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang hendak diukur secara tepat dan akurat.

Uji validitas tes dalam penelitian ini dilakukan melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.

b. Reliabilitas

Istilah reliabilitas dalam pengukuran dapat dimaknai sebagai konsistensi atau reproduksibilitas skor tes, yakni sejauh mana stabilitas simpangan skor para peserta tes pada situasi-situasi tes yang sama atau paralel. Makna tersebut diterjemahkan oleh para ahli psikometri yang pada intinya mengerucut pada “kepercayaan hasil ukur”. Sampai berapa besar derajat kepercayaan hasil ukur sebuah tes inilah yang diwakili oleh istilah reliabilitas (Ridho, 2008: 56).

Uji reliabilitas menggunakan metode konsistensi internal, yaitu hanya memerlukan satu kali penyajian tes, sehingga masalah yang timbul akibat penyajian yang berulang dapat dihindari. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik alpha *Cronbach* melalui *scale reliability*

dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.

Sebelum angket penelitian diberikan kepada populasi yang menjadi subyek dalam penelitian ini, yakni santri Pesantren Tebuireng Jombang, dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Uji coba dilakukan pada mahasiswa baru Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Malang. Pengambilan subyek uji coba pada populasi mahasiswa ini dikarenakan mereka masih memiliki ciri populasi yang sama, yakni masih tinggal di ma'had, dari segi usia juga mereka tidak terpaut jauh dari tahap remaja yang dikehendaki oleh peneliti, dan tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat validitas dan reliabilitas aitem-aitem angket penelitian tersebut.

Di bawah ini disebutkan validitas dan reliabilitas hasil uji coba dua angket penelitian, yaitu angket konsep diri dan angket zuhud. Adapun angket motivasi berprestasi tidak diujicobakan sebelum diberikan kepada subyek penelitian. Hal ini dikarenakan waktu yang sudah semakin mepet dengan masa liburan santri di sana.

Tabel 5
Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur pra-penelitian

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Konsep diri	Fisik	1	7	3	26,31,41
	Pribadi	2	6	4	13,18,28,43
	Keluarga	3	8	2	22,37
	Moral-etik	4	5	5	14,19,24,34,49

	Sosial	5	7	3	20,25,40
Jumlah			33	17	Alpha = ,956
Zuhud	Qona'ah	1	6	4	7,16,26,41
	Tawakal	2	8	2	2,37
	Waro'	3	7	3	8,38,48
	Sabar	4	9	1	19
	Syukur	5	6	4	15,20,35,50
Jumlah			36	14	Alpha = ,896

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran uji coba memiliki validitas dan reliabilitas sebesar ,956 dari 33 aitem dengan rentangan ,267 sampai ,887 harga korelasi aitem total pada skala konsep diri dan ,850 dari 36 aitem dengan rentangan ,262 sampai ,614 harga korelasi aitem total pada skala zuhud. Karena peneliti hanya membutuhkan 30 aitem untuk masing-masing angket pengukuran dengan rincian 6 aitem untuk tiap aspeknya, maka diambil 6 aitem valid dari tiap aspek sehingga berjumlah 30 aitem untuk masing-masing angket pengukuran sebagaimana disebutkan dalam *blue print* angket penelitian di atas. Adapun untuk aspek moral-etik dalam angket konsep diri yang tidak memenuhi jumlah aitem valid, maka peneliti mengkoreksi salah satu aitem gugur pada aspek tersebut dan memperbaharainya.

Hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap tes untuk mengukur ketiga variabel dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur

Variabel	Aspek	No. Indikator	Jumlah Aitem		Aitem Gugur
			Valid	Gugur	
Konsep diri	Fisik	1	4	2	1,8
	Pribadi	2	6	0	-
	Keluarga	3	4	2	9,15
	Moral-etik	4	4	2	2,29
	Sosial	5	6	0	-
Jumlah			24	6	Alpha = ,849
Zuhud	Qona'ah	1	4	3	1,4,7
	Tawakal	2	5	0	-
	Waro'	3	5	1	27
	Sabar	4	5	1	28
	Syukur	5	5	1	11
Jumlah			23	6	Alpha = ,850
Motivasi berprestasi	<i>Moderate challenge</i>	1	8	1	1
	<i>Personal responsibility</i>	2	10	0	-
	<i>Feedback</i>	3	10	0	-
Jumlah			28	1	Alpha = ,896

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dan daya beda menggunakan metode konsistensi internal alpha *Cronbach* diketahui bahwa skala pengukuran memiliki validitas dan reliabilitas sebesar ,849 dari 24 aitem dengan rentangan ,255 sampai ,588 harga korelasi aitem total pada skala konsep diri, ,850 dari 23 aitem dengan rentangan ,250 sampai ,652 harga korelasi aitem total pada skala zuhud, dan ,896 dari 28 aitem dengan

rentangan ,254 sampai ,609 harga korelasi aitem total pada skala motivasi berprestasi.

Ada beberapa aitem yang gugur setelah uji reliabilitas dan daya beda, serta beberapa aitem yang dibuang sebelum dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Hal ini dilakukan karena ada dua aitem yang terdapat kesalahan teknis (tidak ada kolom) dalam pemberian responnya oleh peneliti. Beberapa aitem yang gugur di antaranya adalah aitem 1,2,8,9,15,29 untuk skala konsep diri, aitem 1,4,7,11,27,28 untuk skala zuhud, dan aitem 1 untuk skala motivasi berprestasi. Adapun aitem yang sengaja dibuang adalah aitem 14 untuk skala zuhud dan aitem 2 untuk skala motivasi berprestasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dan *kedua*, analisis inferensial yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan *computer programe SPSS 15 for Windows*.

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 7
Standar pembagian klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1SD \geq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Analisis inferensial menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya telah ditemukan, maka digunakan rumus F yang bertujuan untuk mengetahui taraf signifikansi dari koefisien korelasi F_{ha} (r empirik) harus dibandingkan dengan koefisien korelasi (r teoritik) yang terdapat pada tabel nilai-nilai F_{ha} . Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut, maka hasil perhitungan dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%, atau dapat disebutkan bahwa kriteria penolakan hipotesis atau signifikan pada taraf 5% (taraf kepercayaan 95%) adalah sebagai berikut: jika F hitung $>$ F tabel, H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika F hitung $<$ F tabel, H_a ditolak, H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Pesantren Tebuireng Jombang

Tebuireng sebagai salah satu dusun di wilayah Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang mempunyai nilai historis yang besar. Dusun yang terletak 10 km. arah selatan Kabupaten Jombang ini tidak bisa dipisahkan dari K.H.M. Hasyim Asy'ari, di dusun inilah pada tahun 1899 M. Kiai Hasyim membangun pesantren yang kemudian lebih dikenal dengan Pesantren Tebuireng. Sebagai salah satu pesantren terbesar di Jombang, Pesantren Tebuireng telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangan kepada masyarakat luas baik dalam bidang pendidikan, pengabdian serta perjuangan.

Pesantren Tebuireng yang saat ini di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari mengembangkan beberapa unit pendidikan formal dan non-formal, yaitu: Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah, SMP A. Wahid Hasyim, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, SMA A. Wahid Hasyim, Madrasah Diniyyah, dan Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari. Keberadaan unit-unit di tengah-tengah kehidupan masyarakat memberikan arti tersendiri, yaitu sebagai manifestasi nilai-nilai pengabdian dan perhatian kepada masyarakat. Dan dalam bentuk informal Pesantren Tebuireng membuka jasa layanan masyarakat berupa

kesehatan (Rumah Sakit Tebuireng), perekonomian (koperasi dan kantin). Kepercayaan dan perhatian masyarakat luas terhadap keberadaan Pesantren Tebuireng adalah dasara kemajuan dan perkembangan Tebuireng di masa depan, dengan tetap mengembangkan visi dan misi pendidikan yang mandiri serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Pesantren Tebuireng Jombang adalah:

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan Islam berkualitas dan mandiri.

Misi:

Membentuk Muslim yang bertakwa, berahlak, berilmu, maju dan mandiri.

3. Sistem Pendidikan dan Pengajaran

Sistem pengajaran yang digunakan Pesantren Tebuireng adalah metode *sorogan* (santri membaca sendiri materi pelajaran kitab kuning di hadapan guru), metode *weton* atau *bandongan* ataupun *halaqoh* (kiai membaca kitab dan santri memberi makna). Semua bentuk pengajaran tidak dibedakan dalam jenjang kelas. Kenaikan tingkat pendidikan dinyatakan dengan bergantinya kitab yang *khatam* (selesai) dikaji dan diikuti santri. Materi pelajarannya pun khusus berkisar tentang pengetahuan agama Islam, ilmu syari'at dan bahasa Arab.

Selain itu sistem pengajaran yang diterapkan Pesantren Tebuireng adalah pendidikan formal. Beberapa di antaranya Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah, SMP A. Wahid Hasyim, Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi'iyah, SMA A. Wahid Hasyim, Madrasah Diniyyah, dan Ma'had 'Aly Hasyim Asy'ari. Untuk jenjang MTs/SMP dan MA/SMA menerapkan sistem *fullday school* dalam sistem pembelajarannya.

4. Jadwal Aktivitas Keseharian Santri

Tabel 8

Jadual aktivitas keseharian santri Pesantren Tebuireng Jombang

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00 – 04.30	Tahajjud/persiapan jama'ah Sholat subuh
2	04.30 – 05.00	Jama'ah sholat Subuh
3	05.00 – 05.45	Pengajian Al-Qur'an
4	05.45 – 06.00	Tutorial bahasa Arab-Inggris
5	06.00 – 06.45	Sarapan pagi dan persiapan berangkat ke sekolah
6	06.45 – 07.20	Sholat Dhuha (di sekolah)
7	07.20 – 15.30	Kegiatan belajar mengajar di sekolah (<i>fullday school</i>)
8	15.30 – 17.00	Sholat Ashar dan istirahat
9	17.00 – 17.30	Makan sore dan persiapan jama'ah sholat Maghrib
10	17.30 – 20.00	Kegiatan belajar mengajar madrasah diniyyah
11	20.00 – 21.00	Jama'ah sholat isya' dan jam belajar (<i>muthola'ah</i>)
12	21.00 – 22.00	Pengajian umum
13	22.00 – 14.00	Istirahat (tidur)

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemaparan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dideskripsikan dalam sub pembahasan deskripsi hasil penelitian. Hasil deskripsi penelitian tentang ketiga variabel; konsep diri (X1), zuhud (X2), dan motivasi berprestasi (Y) disajikan dalam bentuk tabel prosentase di bawah ini:

Tabel 9
Hasil deskriptif konsep diri

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Konsep Diri	Tinggi	89 – 120	62	55,4%
	Sedang	56 – 88	50	44,6%
	Rendah	24 – 55	0	-
	Jumlah		112	100%

Tabel 10
Hasil deskriptif zuhud

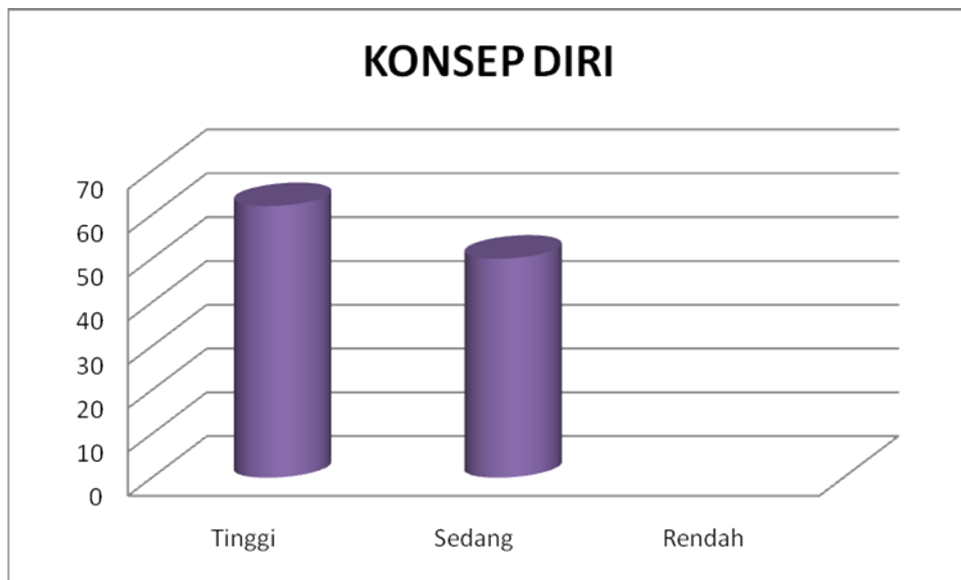
Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Zuhud	Tinggi	85 – 115	66	58,9%
	Sedang	54 – 84	46	41,1%
	Rendah	23 – 53	0	-
	Jumlah		112	100%

Tabel 11
Hasil deskriptif motivasi berprestasi

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Motivasi berprestasi	Tinggi	102 – 140	53	47,3%
	Sedang	63 – 101	59	52,7%
	Rendah	28 – 62	0	-
	Jumlah		112	100%

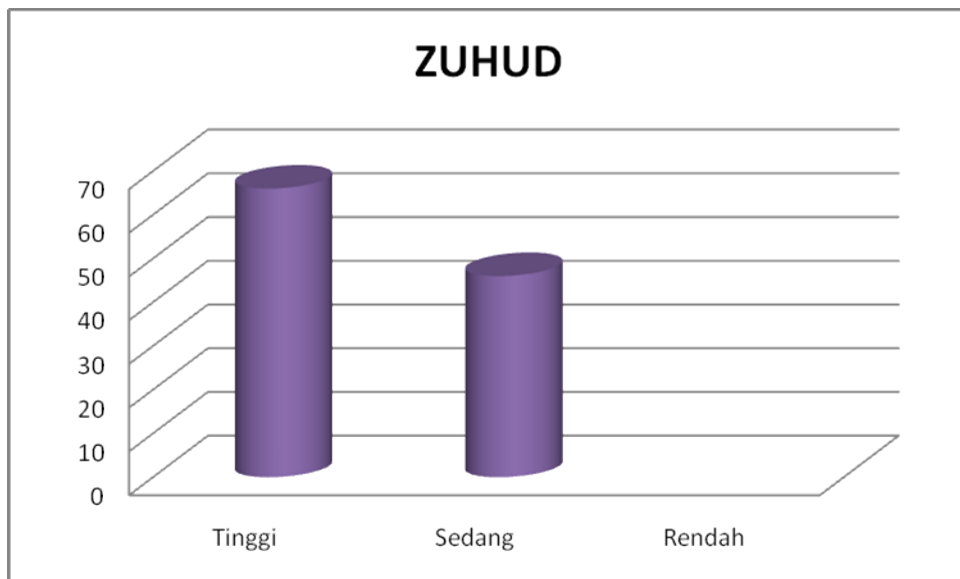
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa deskripsi dari seluruh variabel, yaitu konsep diri berada pada kategori tinggi dengan prosentase 54,4% dan zuhud berada pada kategori tinggi dengan prosentase 58,9%, sedangkan motivasi berprestasi berada pada kategori sedang dengan prosentase 52,7%. Adapun kategori rendah dari ketiga variabel menunjukkan nilai prosentase 0%.

Tabel 12
Grafik deskriptif skor konsep diri



Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor konsep diri di atas, diketahui bahwa skor konsep diri berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi santri 61, disusul kategori sedang dengan frekuensi 51 santri dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 santri. Dengan demikian menurut urutannya frekuensi konsep diri santri yang berada pada kategori tinggi menduduki peringkat di atas kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 13
Grafik deskriptif skor zuhud



Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor zuhud di atas, diketahui bahwa skor zuhud berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 66 santri, disusul kategori sedang dengan frekuensi 46 santri dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 santri. Dengan demikian menurut urutannya frekuensi zuhud santri yang berada pada kategori tinggi menduduki peringkat di atas kategori sedang dan kategori rendah.

Tabel 14
Grafik deskriptif skor motivasi berprestasi



Berdasarkan tabel grafik deskriptif skor motivasi berprestasi di atas, diketahui bahwa skor motivasi berprestasi berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 59 santri, disusul kategori tinggi dengan frekuensi 53 santri dan yang terakhir kategori rendah dengan frekuensi 0 santri. Dengan demikian menurut urutannya frekuensi motivasi berprestasi santri yang berada pada kategori sedang menduduki peringkat di atas kategori tinggi dan kategori rendah.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan tingkat skor masing-masing variabel berdasarkan urutan frekuensi dan prosentase pada tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Skor konsep diri dan zuhud memiliki urutan mulai dari tinggi, sedang dan rendah. Berbeda dengan skor motivasi berprestasi yang memiliki urutan mulai dari sedang disusul oleh tinggi dan yang terakhir rendah.

C. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis inferensial untuk memperoleh nilai hubungan pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel, yaitu variabel konsep diri (X1), variabel zuhud (X2), dan variabel motivasi berprestasi (Y) dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dijelaskan dalam sub pembahasan hasil uji hipotesis penelitian. Pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap motivasi berprestasi dengan taraf signifikansi 5% dapat diketahui dari skor konsep diri $r_{xy} = ,669$ dan skor zuhud $r_{xy} = ,742$, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai korelasi dengan motivasi berprestasi. Di bawah ini disajikan tabel korelasi tiap variabel:

Tabel 15
Hasil korelasi tiap variabel

	Konsep Diri	Zuhud
Motivasi Berprestasi	,669	,742
Sig. (1-tailed)	,000	,000
N	112	112

Hasil analisis regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis diperoleh $F_{hit} = 89,669$, taraf signifikansi 5% dengan besarnya sampel 112 santri. Selanjutnya F_{hit} dikorelasikan dengan F_t dalam tabel db 2 lawan 109, didapatkan skor $F_{t5\%} = 52,393$, ini berarti bahwa analisis regresi sebesar 89,669 lebih besar dari F_t dengan taraf signifikansi 5% ($F_{hit} = 89,669 > F_{t5\%} = 3,96$). Berdasarkan hasil ini, maka hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi adalah terbukti, artinya semakin tinggi tingkat konsep diri dan zuhud, maka semakin tinggi tingkat motivasi berprestasi pada santri

Pesantren Tebuireng Jombang, sebaliknya semakin rendah tingkat konsep diri dan zuhud, maka semakin rendah motivasi berprestasi santri. Artinya, di sini terjadi penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) atau tidak signifikan dan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_a) atau signifikan.

Hasil R Square diperoleh skor ,622 artinya kedua variabel bebas (konsep diri dan zuhud) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (motivasi berprestasi) sebesar 62,2%, dengan demikian masih ada sekitar 37,8% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang. Faktor tersebut bisa berupa faktor internal (diri individu) dan faktor eksternal (luar individu).

Penemuan lainnya diperoleh bahwa nilai koefisien a dan b, serta t hitung dan juga tingkat signifikansi. Dari hasil analisis diketahui t persamaan perhitungan:

$$Y = 4,628 + 0,424 X$$

di mana:

$$Y = \text{motivasi berprestasi dan } X_1 = \text{konsep diri}$$

Harga 4,628 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan konsep diri, maka motivasi berprestasi akan mencapai 4,628. Adapun harga 0,424 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk konsep diri, maka akan ada kenaikan motivasi berprestasi 0,424.

$$Y = 4,628 + 0,682 X$$

di mana:

$Y = \text{motivasi berprestasi dan } X_2 = \text{zuhud}$

Harga 4,628 merupakan nilai konstanta (a) yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan zuhud, maka motivasi berprestasi akan mencapai 4,628. Adapun harga 0,682 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 angka untuk zuhud, maka akan ada kenaikan motivasi berprestasi 0,682.

Angka 0,341 pada *standardized coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara konsep diri dengan motivasi berprestasi, sedangkan angka 0,531 pada *standardized coefficients* (Beta) menunjukkan tingkat korelasi antara zuhud dengan motivasi berprestasi. Dengan demikian keduanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi, yakni nilai Beta dari zuhud lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Beta konsep diri. Artinya, zuhud lebih berpengaruh terhadap motivasi berprestasi dibandingkan dengan pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

Nilai $t = 4,540$ dengan signifikansi $p = ,000$ di mana $p < 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari konsep diri terhadap motivasi berprestasi, begitu juga nilai $t = 7,079$ dengan signifikansi $p = ,000$ di mana $p < 0,05$ menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari zuhud terhadap motivasi berprestasi.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang berada pada kategori sedang 52,7%. Demikian juga tingkat konsep diri dan zuhud santri berada pada kategori sedang, yaitu konsep diri = 54,4% dan zuhud = 58,9%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa jika tingkat konsep diri dan zuhud santri naik, maka bisa diprediksikan motivasi berprestasi santri akan menjadi naik.

Kategori ini mengindikasikan bahwa Pesantren Tebuireng sudah menunjukkan keberhasilannya dalam mengantarkan para santri untuk menjadi seorang ulama yang tidak hanya memperdulikan ilmu-ilmu agama, kegiatan ritualitas keagamaan belaka, namun lebih dari itu mereka selalu siap untuk senantiasa berkompetisi dan mengaktualisasikan dirinya pada lapangan yang lebih luas. Hanya saja hasil yang demikian masih harus diupayakan lebih keras lagi melalui langkah-langkah kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi santri berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki pesantren, terutama dalam hal ini adalah zuhud yang akan menumbuhkan semangat penghayatan nilai-nilai dan sikap-sikap positif lainnya. Kondisi ideal yang ada di pesantren seharusnya menampakkan bahwa para santri yang memiliki semangat keberagamaan, etos kerja, etos studi dan terlibat dalam kehidupan kemasyarakatan secara aktif yang tinggi.

Santri ideal adalah yang senantiasa memiliki orientasi dan cita-cita tinggi dan mengglobal, serta terbuka sebagaimana yang dikatakan oleh Said Aqil Siroj (2006: 201) bahwa pesantren harus memandang dunia sebagai

sunnatullah yang senantiasa berubah secara teratur mengikuti hukum alam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan keniscayaan yang harus disikapi secara arif oleh para santri, sehingga tidak bersikap apatis, pesimis dan menghilangkan identitas manusia (Muslim) sebagai *kholifatullah* atau “*co worker*” Tuhan sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Iqbal (dalam Syukur, 2000: 116). Stereotip terhadap santri sebagaimana yang dikatakan oleh Gertz (dalam Qomar, 2002: xiv) bahwa santri hanya berkatat pada soal ”kuburan” dan ”ganjaran” seharusnya ditinggalkan, lebi-lebih di era baru perkembangan zaman yang semakin modern ini, Karni (2009) menyebutkan bahwa perkembangan madrasah sebagai corak pendidikan Islam atau pesantren telah mengalaminya yang sangat luar biasa, model pendidikan ini telah menemukan wajah barunya sebagai madrasah unggulan (Karni, 2009: xxx), diminati banyak orangtua, dan bahkan lembaga ini telah mengalahkan daya pikat sekolah Negeri umum lainnya (Karni, 2009: xxxvii).

Fenomena ini cukup beralasan sebagaimana dijelaskan oleh Lubabin (2008: 167) pesantren memainkan ketiga peran unsur pendidikan moral (keluarga, sekolah, dan masyarakat). Di dalamnya, terjadi situasi dan interaksi pendidikan selama 24 jam. Pesantren dalam hal ini memainkan perannya yang paling sentral, yaitu menjadi ”bengkel moral” dalam mengantarkan siswa atau santri agar memiliki jiwa kepribadian luhur.

Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan teknik regresi linier berganda diketahui bahwa skor konsep diri $r_{xy} = ,669$ dan skor zuhud $r_{xy} =$

,742 dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas; konsep diri (x1) dan zuhud (x2) mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri Pesantren Tebuireng Jombang diterima. Artinya, bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan menolak H_0 (hipotesis nol).

Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi mempunyai korelasi sebesar ,669 dengan nilai $P = ,000$, yang berarti signifikan. Hal ini sesuai dengan penemuan Dwija (2009) memiliki kontribusi hubungan sebesar 46,3% antara konsep diri, motivasi berprestasi, perhatian orangtua dan hasil belajar sosiologi. Demikian juga dengan pengaruh zuhud terhadap motivasi berprestasi mempunyai korelasi sebesar ,742 dengan nilai $P = ,000$, yang berarti signifikan. Hasil ini diperkuat oleh penemuan Wardi (2010), bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar $r_{xy} = 0.752$ dengan nilai $p = 0.000$. Zuhud merupakan bagian penting dalam ajaran spiritualitas Islam, sehingga penemuan Wardi (2010) menjadi pendukung adanya korelasi zuhud terhadap motivasi berprestasi.

Nilai Beta dari zuhud 0,532 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai Beta dari konsep diri 0,341 menunjukkan bahwa zuhud lebih berpengaruh terhadap motivasi berprestasi daripada pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi. Dengan demikian zuhud memiliki pengaruh lebih besar daripada konsep diri dengan taraf signifikansi 5%.

Pengaruh zuhud lebih besar terhadap motivasi berprestasi santri ini secara logika teoretis dan empiris sangat mungkin kebenarannya, karena disadari bahwa santri merupakan elemen utama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang ada di Indonesia. Abdurrahman Wahid (2007) menyebutnya sebagai *sub-culture* yang berbeda dengan masyarakat umum lainnya, karena pesantren memiliki keunikan dalam cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tata nilai, serta hierarki kekuasaan internal tersendiri. Mahbub Djunaidi (dalam Wahid, 2007) membuat perbandingan terdekat dengan dunia kaum *hippies* yang memiliki *life pattern*, *mores*, dan *internal authority* yang berbeda dengan masyarakat di luarnya.

Berkaitan dengan santri Pesantren Tebuireng sebagai *subculture* adalah nilai-nilai (*values*) yang diajarkan di dalamnya. Zuhud merupakan nilai penting dan paling utama bagi para santri dalam menapaki kehidupannya. Zuhud sebagai nilai penghayatan ajaran Islam telah melahirkan sikap-sikap positif lainnya, yaitu *qona'ah*, *tawakkal*, *waro'*, *sabr*, dan *syukur* pada diri santri. Islam yang berparadigma teosentris mengajarkan dua hal, yaitu *pertama*, penerimaan dengan ketulusan hati terhadap hal yang telah terjadi baik maupun buruk sebagai ketentuan Tuhan, dan *kedua*, keaktifan memilih (*ikhtiyar*) yang terbaik dari segala kemungkinan yang tersedia (Madjid, 1999: 84). Jargon pesantren yang selama ini dipegang adalah "*al-muhafazhotu 'alal qodiimissholih wal akhdzu bil jadiidil ashlah*" (menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil sesuatu hal baru yang lebih baik).

Pengaruh zuhud lebih besar daripada konsep diri terhadap motivasi berprestasi juga bisa dijelaskan dalam perspektif psikologi tentang nilai (*value*). Saifudin Azwar (2008: 7-9) menjelaskan perbedaan antara opini, sikap dan nilai yang sering dimaknai sama padahal memiliki makna yang berbeda, namun memiliki hubungan keterkaitan yang sangat erat. Opini merupakan pernyataan sikap yang sangat spesifik, bersifat situasional dan temporer. Artinya, sikap tidak berubah seiring dengan berubahnya opini individu. Berbeda dengan nilai yang merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih daripada itu, nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok. Dengan demikian zuhud merupakan nilai yang paling penting dan menjadi penggerak utama santri dalam mensikapi sesuatu, baik dirinya, lingkungan dan kehidupan dunianya, khususnya motivasi berprestasi memiliki kekuatan dan kestabilan kalau sikap zuhud progresif dimiliki oleh seorang santri.

Berdasarkan data penelitian diperoleh skor R Square sebesar ,622 artinya kedua variabel bebas (konsep diri dan zuhud) secara bersama-sama mempengaruhi motivasi berprestasi sebesar 62,2%. Hasil di atas mendukung penemuan Karni (2009) melalui reportasi mendalam bahwa banyak santri yang meneruskan ke perguruan tinggi favorit; Universitas Gajamada, UIN Syarif Hidayatullah, dan Ilmu Pertanian Bogor yang berniat kembali ke pesantrennya untuk mengembangkan sumber daya yang ada di sana. Hal ini

merupakan semangat santri dengan nilai kesederhanaannya untuk senantiasa berkreasi dan mengabdikan dirinya kepada agama.

Semangat santri di dalam menapaki kehidupannya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianutnya. Santri yang sedang dalam tahap belajar senantiasa menumbuhkan semangat kreativitas dan kreasinya dalam memenuhi panggilan dan tuntutan ajaran agamanya, serta berbagai hal yang menjadi impiannya. Dengan demikian semangat berprestasi pada suatu kelompok tertentu selain masyarakat pesantren ada kemungkinan memiliki bentuk yang berbeda dan unik sesuai dengan nilai yang dianutnya.

Selain nilai adalah konsep diri sebagai wujud pandangan dan penilaian seorang santri terhadap dirinya sendiri, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan akademisnya dalam lingkungan pesantren yang sangat unik. Dikatakan unik karena potensi di dalamnya sangat luar biasa dan memiliki cara hidup, pandangan hidup dan tata nilai, serta struktur internal yang berbeda dengan masyarakat di luarnya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling banyak memberikan evaluasi terhadap karya akademis santri selama 24 jam. Ustadz atau pembina dan terutama kiai merupakan figur kharismatik yang harus ditaati, dicontoh dan dihormati sebagai model atau sosok guru dan sekaligus tokoh agama yang menjadi sumber utama (ulama' pewaris Nabi) dalam kehidupan santri.

Secara umum kesimpulan perbedaan tingkat konsep diri dan zuhud santri berada dalam kategori tinggi dan motivasi berprestasi santri berada dalam kategori sedang, serta korelasi pengaruh zuhud yang lebih tinggi

daripada konsep diri terhadap motivasi berprestasi dan secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 62,22%. Perbedaan tingkat konsep diri ini berkaitan erat dengan beberapa faktor yang melatarbelakanginya di antaranya:

1. *Self appraisal – viewing self as an object*: pandangan santri terhadap dirinya sendiri.
2. *Reaction and response of others*: adanya reaksi dan respon (menerima atau tidak) dari teman, ustadz, kiai dan lainnya terhadap perilaku santri.
3. *Roles you play – role taking*: adanya sistem nilai yang diyakini bersama oleh masyarakat pesantren.
4. *Reference groups*: adanya kelompok rujukan atau juga model yang diteladani oleh santri, misalnya kiai dan para pembina.

Keempat faktor ini berinteraksi secara terus menerus dengan tipe konsep diri santri baik konsep diri positif maupun negatif yang keduanya memiliki konsekuensi yang berbeda. Konsep diri positif berakibat pada peningkatan motivasi berprestasi santri, dan begitu sebaliknya. Kedua tipe ini terjadi melalui suatu proses interaksi antar ketiga komponen konsep diri, yaitu *ideal self* (apa yang saya ingin menjadi), *self image* (pandangan saya terhadap diri sendiri), dan *self esteem* (penilaian terhadap diri sendiri).

Adapun perbedaan tingkat motivasi berprestasi berkaitan erat dengan beberapa faktor yang melatarbelakanginya di antaranya:

1. Pola asuh orang tua. Dalam hal ini yang menggantikan peran sementara orangtua adalah pengasuh/kiai dan para pembina yang mendampingi santri selama 24 jam.
2. *Family and cultural influences*: adanya kiai, ustadz atau pembina, dan teman sesama santri sebagai keluarga yang hidup dalam satu atap dan suatu budaya khusus atau *sub culture* pesantren.
3. *Role of self concept*: pandangan dan penilaian terhadap diri sendiri baik positif maupun negatif berdampak pada peningkatan dan penurunan motivasi berprestasi.
4. *Influence of sex roles*: keluasan ruang gerak dan kebebasan antara santri putra dan putri di pesantren masih terlihat bias gendernya. Penghargaan lebih terhadap laki-laki daripada perempuan masih kental di pesantren.
5. *Recognition and achievement*: pengakuan dan prestasi oleh kelompok sangat penting bagi seorang santri, karena diketahui bahwa pesantren adalah termasuk lembaga yang paling banyak memberikan evaluasi terhadap karya akademis santri.

Selain faktor-faktor tersebut masih terdapat tiga teori penting yang mampu menjelaskan perbedaan motivasi berprestasi santri:

1. *Expectancy-value theory*: motivasi santri dipengaruhi oleh penghargaan terhadap tugas-tugas dan materi akademis, serta pengharapannya terhadap performansi diri dalam menyelesaikan tugas di masa mendatang. Penghargaan ini boleh bersifat pentingnya kegiatan atau *task (attainment value)*, ketertarikan atau interes terhadap kegiatan atau *task*

(*intrinsic value*), adanya manfaat dari kegiatan atau *task* (*utility value*), dan pertimbangan kemungkinan dampak negatif yang dimunculkan dari kegiatan atau *task* (*cost*).

2. *Achievement goal orientation theory*: santri memiliki tujuan-tujuan yang bersifat personal, meskipun pada intinya adalah ingin memperoleh Ridho Allah SWT. *Goal orientation* adakalanya bersifat keinginan santri untuk benar-benar memahami dan menguasai materi (*mastery goal*), keinginan santri untuk menunjukkan apa yang dikuasainya dari suatu materi (*performance-approach goals*). Dalam hal ini adakalanya karena didasarkan pada anjuran agama untuk bersaing dengan baik (*fastabiqul khoirot*), bermusyawarah, berdebatlah dengan cara yang paling baik dan efektif (*wajaadilhum billati hiya ahsan*). Hal ini menyebabkan peningkatan motivasi berprestasi yang bersifat langgeng dan cenderung stabil, berbeda dengan menunjukkan diri dalam hal kesombongan yang secara sepintas bisa menyebabkan peningkatan motivasi berprestasi, namun kondisi ini tidak bertahan lama. Terakhir adalah kekhawatiran atas kelemahan diri yang diketahui oleh orang lain (*performance-avoid goals*), hal menimbulkan sikap apatis dan tidak memberikan semangat berprestasi santri, karena tidak memiliki konsep diri dan sikap zuhud yang progresif.
3. *Attribution theory*: pemahaman santri terhadap keberhasilan diri pada suatu pencapaian prestasi yang dihubungkan dengan faktor-faktor internal, eksternal, atau pun faktor yang stabil atau tidak stabil.

Yang terakhir adalah perbedaan tingkat zuhud dipengaruhi nilai yang diajarkan dalam pesantren dan tahap perkembangan santri sebagaimana dijelaskan oleh teori perkembangan moral Kohlberg dan teori perkembangan agama Fowler. Dalam tahap perkembangan ini perbedaan tingkat zuhud disebabkan oleh pengalaman dan sejauhmana individu mampu menyelesaikan satu tahap perkembangan moral dan agama untuk kemudian naik pada tahapan yang lebih tinggi.

Berbagai penemuan di atas, terdapat hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam meningkatkan semangat berprestasi santri adalah zuhud. Nilai yang ditanamkan ini akan memberikan benteng pada diri santri dalam mensikapi berbagai hal, baik sebelum maupun pasca belajar di pesantren, menerima realitas dengan kelapangan hati, terbuka dan juga tetap optimis dengan berbagai kemungkinan yang bisa diperoleh melalui upaya dan kerja keras. Hal ini akan memupuk daya lentur (resiliensi) dan lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi dan lingkungan dari hari kehari yang semakin berubah-ubah, sehingga santri tidak mudah terserang gangguan kejiwaan, frustasi, minder, stres dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka disebutkan beberapa kesimpulan di bawah ini:

1. Tingkat konsep diri positif santri pesantren Tebuireng Jombang berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 55,4%.
2. Tingkat zuhud santri pesantren Tebuireng Jombang berada dalam kategori tinggi dengan prosentase 58,9%.
3. Tingkat motivasi berprestasi santri pesantren Tebuireng Jombang berada dalam kategori sedang dengan prosentase 52,7%.
4. Ada hubungan pengaruh yang positif secara bersama-sama antara konsep diri positif dan zuhud terhadap motivasi berprestasi santri pesantren Tebuireng Jombang. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri dan zuhud seorang santri, maka akan semakin tinggi tingkat motivasi berprestasinya. Hubungan pengaruh ini sebesar 62,2%, dengan demikian masih ada sekitar 37,8% faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penemuan yang telah diuraikan panjang lebar di atas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak, di antaranya adalah:

1. Bagi Santri

Sepatutnya bagi santri untuk senantiasa tidak terlalu mengedepankan kehidupan materi, namun kebiasaan yang harus dibangun dan ditingkatkan adalah hidup sederhana (zuhud) dengan menghilangkan rasa kecemasan terhadap berbagai kekurangan, kelemahan, dan hambatan. Berbagai tantangan yang dihadapi, hendaknya dijadikan sebagai potensi untuk selalu tampil maju, optimis, dan menumbuhkan ide-ide kreatif, terutama dalam kerangka pemecahan masalah, pembelajaran dan belajar berbagai ilmu pengetahuan. Harapan dan cita-cita santri akan terbangun dengan kekuatan zuhud dan pandangan terhadap diri juga niscaya semakin positif dalam bertindak.

2. Bagi Ustadz/Pembina

Hendaklah para ustadz atau pembina memberikan bimbingan yang cukup kepada santri, terutama dalam menumbuhkan jiwa kesantrian, sikap kezuhudan dan tidak mengedepankan kehidupan materi dan hedonis. Sebagai uswah hasanah bagi para santri, maka ustadz atau pembina seharusnya memberikan contoh dalam berperilaku dan kehidupannya setiap hari terutama dalam hidup kezuhudan dan semangat berkarya

sebagai wujud motivasi berprestasi dunia dan akhirat. Karena pesantren merupakan lembaga yang paling banyak memberikan evaluasi terhadap hasil karya akademis santri, dalam hal ini ustadz atau pembina dan kiai hendaknya memberikan sambutan positif, dukungan dan motivasi kepada para santri agar mereka mampu mengembangkan bakat dan minatnya tanpa kendala rasa minder dan bersalah pada diri santri yang berakibat pada peningkatan konsep diri positif santri.

3. Bagi Fakultas, Akademisi dan Praktisi Psikologi

Hendaklah Fakultas Psikologi, para akademisi dan praktisi psikologi, terutama yang banyak bergelut dalam dunia pendidikan, sosial dan perkembangan melakukan berbagai kajian dan penelitian mendalam tentang nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh suatu kelompok tertentu, sehingga peningkatan sumber daya manusia melalui lembaga pendidikan bisa ditingkatkan lebih baik dan efektif. Penelitian dan penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pendidikan yang didasarkan pada nilai dan kearifan lokal atau *indigeneous psychology* merupakan keniscayaan dalam peningkatan mutu pendidikan di Negeri ini yang harus dilakukan secara masif oleh Fakultas Psikologi, para pakar, akademisi dan praktisi psikologi pendidikan, sosial dan perkembangan. Khususnya dalam hal ini adalah pengembangan sikap zuhud dan konsep diri santri dalam membantu meningkatkan motivasi berprestasi santri berdasarkan nilai yang diyakini mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1410 H.). *Idhohul Qowa'idul Fiqhiyah*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Abidin, M. (2008). Pandangan Neo Sufisme Nurcholish Madjid; Studi Tentang Dialektika antara Tasawuf Klasik dan Tasawuf Modern di Indonesia. *Ulul Albab; Jurnal Studi Islam*. 21-46.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Aditama.
- Anas & Umbaran. (2009). *Buku Panduan Santri Pesantren Tebuireng Jombang*. Jombang: Tebuireng.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. (1991). *Psikologi Industri (edisi keempat)*. Yogyakarta Liberty.
- Azwar, S. (2008). *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, A. *Kifayatul Atqiya' Waminhajul Asfiya'*. Surabaya: Nurul Hidayah.
- Burns, R. (1993). *Konsep Diri; Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Calhoun & Acocella. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwijia, I. W. (2009). Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, dan Perhatian Orangtua dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura. *Jurnal Pendidikan Pengajaran*.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gulo, W. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Gunawan, A. W. (2004). *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Murtadho. (2006). *Manisnya Madu Iman di dalam 77 Telaga*. Yogyakarta: P-Idea.

- Hakim, L. (2009, Nopember 20). Bagaimana Sistem dan Kondisi Pesantren Tebuireng, serta Permasalahan Santri. (Zamroni, Pewawancara)
- Hanara, Desi (2008). *Dialektika Pesantren dan Modernisasi* [Dipresentasikan dalam Dialog Umum Ngabarians, dalam rangka Ulang Tahun Pondok Pesantren Wali Songo ke-47, Cairo - 04 April 2008]. Friday, April 4, 2008. <http://www.Hanara's Article Archive.com>.
- Hasyim, M. (2002). *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawa, S. (2007). *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Hurlock, E.B. (1997) *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Karni. (2009). *Etos Studi Kaum Santri; Wajah Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Mizan.
- Kementrian Agama & Mujamma' Tiba'ah Malikil Fadh. (1997 M/ 1418 H). *Tarjamah Al-Qur'an Billughoh Indunisiyyah*. Medinah Al-Munawwaroh.
- Khuzaeni, A. S. (2010, Maret 22). Perihal Permasalahan Santri Pesantren Tebuireng. (Zamroni, Pewawancara).
- Larsen, R.J. & Buss, M.B. (2005). *Personality of Psychology (2nd Edition)*. New York-America: McGraw-Hill.
- Latipun. (2001). *Psikologi Konseling*. Malang: UMM-Press.
- Lubabinin, F (2008). Pesantren Sebagai Bengkel Moral, Optimalisasi Sumber Daya Pesantren untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Psikoislamika, Jurnal Psikologi Islam*. 163-182.
- Lubabin, Yulia & Mahpur. (2007). Persoalan yang Tengah dihadapi dalam Pondok Pesantren saat ini. *Sarasehan Psikologi Santri* (hal. 3-7). Malang: Fak. Psikologi UIN Maliki.
- Madjid, N. (1999). *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Maharani, T. (2009, Maret). *Apa Itu Motivasi Berprestasi (Need of Achievement)?* Dipetik Januari Kamis, 2010, dari <http://www.Rajapresentasi.com>.

- Majah, Ibnu. (2007). *Syuruh Sunan Ibnu Majah*. Baitul Afkar Ad-Dauliyah.
- McInerney & McInerney. (2006). *Educational Psychology; Constructing Learning (4th Edition)*. Australia: Pearson Education Australia.
- Mubarok, A. (2000). *Jiwa Dalam Al-Qur'an; Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*. Jakarta: Paramadina.
- Mulyono. (2008). Kematangan Jiwa Beragama. *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam*, 103-120.
- Nawawi, I. (2007). *Syarah dan Terjemah Riyadhush Shalihin (jilid I)*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Nawawi, M. *Syarhu Qomi'ut Tughyan 'Ala Mandhumati Syu'abil Iman*. Singapura-Jiddah-Indonesia: Al-Haromain.
- Noar; Anderman; Zimmerman & Cupp. (2004). Fostering Achievement Motivation in Health Education: Are We Applying Relevant Theory to School-Based HIV Prevention Programs?. *Journal of Psychology & Human Sexuality*. 59-76.
- Pudjijogyanti, C. (1993). *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Qomar, M. (2002). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2007). *SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*. Bandung: Mizan.
- Ridho, A. (2006). *Handout Psikometri*. Malang: UIN Malang (tidak diterbitkan).
- Rola, F. (2006). *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi pada Remaja*. Medan: USU Repository.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (edisi bahasa Indonesia). Jakarta: Kencana.
- Shihab, Q. (2005). *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan & Keserasian Al-Qur'an (Vol. 1)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siroj, S.A. (2006). *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Jakarta: Mizan.

- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syaodih S., Nana. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syukur, M. A. (2000). *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tholchah H, M., dkk. (2005). Etos Kerja, Laksana Bulan Purnama. Dalam M. Z. Fadli, *Islam, Ajaran Progresif* (hal. 13-19). Malang: Aswaja Centre Unisma.
- Wahid, A. (2007). *Menggerakkan Tradisi*. Yogyakarta: LKiS.
- Wardi, K. (2010). *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Santri Pondok Pesantren al-Asma'ul Husna NW Tanak Beak Barat Lombok Tengah (Skripsi)*. Malang: Perpustakaan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri MALIKI (tidak diterbitkan).
- Yunus, M. (2006). Etos Kerja dalam Islam (Menggali Spirit Islam dalam Menggerakkan Ekonomi Ummat). *Religion and Science; Jurnal Intelektualisme Islam*, 263-274.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Zamroni
NIM : 06410011
Jurusan/Fakultas : Psikologi/Psikologi
Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
Judul Skripsi : “Pengaruh Konsep Diri dan Zuhud terhadap Motivasi Berprestasi Santri Pesantren Tebuireng Jombang”.

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	27 Nopember 2009	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
2.	2 Januari 2010	Revisi Proposal Skripsi (BAB I, II, & III)	
3.	10 Februari 2010	Konsultasi BAB I, II, & III	
4.	27 Februari 2010	Revisi BAB I, II & III	
5.	2 Maret 2010	Konsultasi BAB I, II, & III	
6.	15 Mei 2010	Revisi BAB III	
7.	10 Juni 2010	Konsultasi BAB IV & V	
8.	2 Juli 2010	Konsultasi BAB II, III, IV & V	
9.	16 Juli 2010	ACC BAB I, II, III, IV, & V	

Malang, 16 Juli 2010
Mengetahui,
Dekan

DR. H. Mulyadi, M.PdI
NIP. 1955717 198203 1 005

Lampiran 1:

ANGKET

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah komentar dari setiap pernyataan secara jujur dengan cara memberi tanda **cek/cek list** (√) pada kolom komentar yang **sesuai dengan kondisi Anda**. **Tidak ada** komentar yang dianggap **salah, benar, baik** maupun **buruk**. Semua komentar dianggap benar asal sesuai dengan kondisi yang Anda alami selama ini.

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

ANGKET 1

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa terganggu dengan kesehatan fisik saya yang tidak sempurna	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya berharap mampu melaksanakan seluruh ajaran agama	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya ingin selalu berpenampilan menarik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya merasa selalu diremehkan di lingkungan keluarga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya mengetahui bentuk fisik dan penampilan diri saya dengan baik	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya mengenali keluarga saya dengan akrab	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya senantiasa berkomunikasi dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	Saya merasa tidak menyukai kondisi fisik saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Saya merasa tidak bahagia dengan kondisi keluarga saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Saya merasa bangga dengan potensi yang saya miliki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Saya merasa tidak mampu bersosialisasi dengan orang-orang yang baru saya kenal	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Saya merasa dihargai dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Saya merasa tidak nyaman dengan minimnya kemampuan yang saya miliki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Saya merasa percaya diri dalam berbagai forum pertemuan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Keluarga yang penuh kasih sayang adalah idaman saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Saya ingin menjadi orang yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

17.	Saya senantiasa mengharapkan dukungan dan kerjasama dari orang lain	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18.	Saya ingin selalu tersenyum dalam kondisi fisik yang kurang sempurna	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Saya mengetahui bakat dan minat saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20.	Saya mengetahui akibat dari pelanggaran terhadap perintah agama	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21.	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dan keterampilan yang bisa ditonjolkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22.	Saya adalah penganut ajaran agama yang taat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
23.	Saya bergaul dengan sesama jenis dan lawan jenis	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
24.	Kondisi fisik saya tidak menghalangi saya untuk selalu tampil beda	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
25.	Saya selalu diperhatikan di lingkungan keluarga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
26.	Saya merasa bahagia dan bersemangat dengan bakat yang saya miliki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
27.	Saya merasa bahwa sholat sunnah rowatib adalah kebutuhan penting bagi saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
28.	Saya merasa dihormati dan dihargai dalam menyampaikan pendapat	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
29.	Sewaktu mendengar suara adzan, saya merasa terbebani untuk mengikuti sholat jama'ah di masjid	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
30.	Saya tidak bergegas mengambil air wudlu sewaktu adzan dikumandangkan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

ANGKET 2

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa nyaman dalam menyelesaikan berbagai tugas, meskipun kelengkapan belajar yang saya miliki tidak lengkap	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya menyimpan dan mengembalikan uang yang saya temukan di jalan kepada pemiliknya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya merasa enggan untuk memberikan bantuan kepada teman saya yang sedang kesusahan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya merasa kecewa dengan usaha saya karena tidak terpilih menjadi juara dalam pemilihan siswa teladan di sekolah	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya merasa diremehkan kalau ada seseorang yang mengingatkan kesalahan saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya mengerahkan seluruh kemampuan saya untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang ada di lembaga	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya merasa senang karena orang tua saya memberikan biaya pendidikan yang cukup, meskipun saya tidak dapat lebih	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	untuk membeli pakaian yang baru	
8.	Saya selalu melakukan <i>qiyamullail</i> (sholat tahajud) sambil berdo'a semoga hafalan dan tugas-tugas yang telah dan akan saya selesaikan mendapatkan petunjuk dan pertolongan Tuhan	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
9.	Saya menambah porsi makanan saya, dan tidak peduli dengan jata porsi teman saya berkurang karena ulah saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
10.	Saya senantiasa menjalankan sholat jama'ah di masjid dengan senang hati tanpa diperintah oleh pembina	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
11.	Saya menyumbangkan sebagian uang saku saya dengan ikhlas ke kotak amal setiap hari jum'at	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
12.	Saya lebih suka mendapatkan hukuman dari sekolah karena tidak berseragam daripada menggunakan baju orang lain tanpa izin	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
13.	Saya menikmati hidangan makanan yang saya makan setiap hari	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
14.	Saya tidak berdo'a dalam setiap memulai dan mengakhiri belajar	
15.	Saya merasa enggan menyisihkan uang jajan untuk kegiatan bakti sosial	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
16.	Kegagalan dan kesuksesan bagi saya adalah guru terbaik yang dikaruniakan oleh Tuhan kepada saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
17.	Saya senantiasa menggunakan fasilitas tanpa menanyakan asal-usulnya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
18.	Saya menerima hukuman dari pihak sekolah dan menjadikannya sebagai bekal perbaikan diri atas kesalahan saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
19.	Saya merasa tidak diuntungkan dengan kondisi saya yang serba kekurangan dan tidak kaya seperti teman saya yang lain	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
20.	Saya selalu mengerjakan tugas dan kegiatan saya dengan sungguh-sungguh, dan tidak lupa berdo'a	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
21.	Saya tidak berlebihan dalam hal makanan dan minuman	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
22.	Saya tidak mengikuti sholat jama'ah kalau sedang disibukkan dengan banyak tugas	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
23.	Saya menyisihkan uang jajan untuk kegiatan sosial korban bencana alam	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
24.	Saya bahagia bila diingatkan oleh seseorang atas kekeliruan saya, meskipun dia lebih muda dari saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
25.	Saya enggan untuk mengikuti kerja bakti di tempat tinggal saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
26.	Tuhan selalu memberikan sesuatu yang terbaik buat saya sesuai dengan kadar kemampuan saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
27.	Saya merasa beruntung menemukan uang di jalan, sehingga saya bisa memberli baju baru	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
28.	Saya tidak bisa menahan emosi kalau diremehkan oleh teman saya	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
29.	Saya menghargai kreativitas dan hasil usaha saya, meskipun hanya memperoleh juara harapan	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
30.	Saya berambisi untuk selalu memenangkan perlombaan,	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>

sehingga lupa untuk berdo'a

ANGKET 3

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mempunyai keinginan untuk memiliki nilai yang baik daripada teman-teman saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
2.	Saya yakin pada kemampuan diri sendiri dalam mencapai keberhasilan belajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
3.	Saya siap menghadapi resiko dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
4.	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas belajar	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
5.	Saya menindaklanjuti saran guru dan teman, sehingga dapat memperlancar belajar saya berikutnya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
6.	Saya membuat penilaian hasil belajar saya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
7.	Saya tidak mampu merencanakan masa depan pendidikan dan karier saya dengan jelas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
8.	Saya melakukan kegiatan tanpa mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
9.	Setiap ada tugas yang sulit, menyebabkan saya tidak tertarik untuk menyelesaikannya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
10.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik mungkin	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
11.	Saya selalu ingin mengetahui hasil setiap tugas yang telah saya kerjakan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
12.	Saya menelaah kembali sejauh mana penguasaan saya terhadap materi pelajaran yang saya baca	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
13.	Saya tidak mampu menilai sejauh mana peningkatan penguasaan mata pelajaran tertentu	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
14.	Jika saya tidak puas dengan penjelasan guru, saya tidak mau menanyakan kepadanya	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
15.	Saya tidak semangat jika menghadapi pelajaran yang sulit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
16.	Saya merasa bangga jika telah bekerja keras untuk menyelesaikan tugas kelas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
17.	Saya yakin pada kemampuan saya sendiri untuk mengerjakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh guru	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
18.	Saya selalu mempertimbangkan hasil dalam setiap pelajaran yang saya pelajari	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
19.	Saya tidak mampu berkompetisi dengan teman sekelas, karena tidak mampu membuat standar keberhasilan yang jelas	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
20.	Saya tidak berminat dengan kegiatan-kegiatan yang penuh tantangan	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
21.	Saya merasa takut jika dihadapkan dengan pelajaran yang sulit	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>
22.	Saya mengerjakan tugas belajar dengan cara yang bervariasi	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

	(berbeda) sesuai dengan rasa kenyamanan saya	
23.	Saya mengkonsultasikan hasil belajar kepada guru	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
24.	Saya selalu berusaha untuk memperbaiki nilai yang kurang memuaskan	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
25.	Saya membiarkan begitu saja hasil tugas yang saya kerjakan, tanpa mempelajarinya kembali	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
26.	Saya tidak suka mendiskusikan hasil pemahaman bacaan saya dengan teman	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
27.	Saya malas mengerjakan tugas, karena tidak mampu mendapat hasil yang terbaik	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
28.	Saya yakin apabila berusaha keras, pasti akan dapat meraih apa yang saya cita-citakan	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
29.	Saya merasa tertantang dengan pelajaran yang saya anggap sulit	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>
30.	Saya membuat standar ketuntasan belajar pribadi untuk mata pelajaran yang berbeda	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>

SELAMAT MENGERJAKAN . . .

JADIKANLAH KESEMPATAN INI

SEBAGAI PENGALAMAN BERARTI DALAM HIDUPMU . . .

TERIMA KASIH . . .

Lampiran 3:**DATA PENELITIAN
SANTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

NO	USIA	JK	KONSEP DIRI	KET	ZUHUD	KET	MOTIVASI BERPRESTASI	KET
1	17	P	87	S	92	T	105	T
2	17	P	83	S	87	T	97	S
3	17	P	83	S	93	T	98	S
4	16	P	94	T	90	T	89	S
5	16	P	85	S	89	T	108	T
6	17	P	84	S	92	T	100	S
7	16	P	101	T	99	T	119	T
8	16	P	78	S	79	S	96	S
9	16	P	85	S	84	S	101	S
10	16	P	96	T	90	T	113	T
11	16	P	86	S	86	T	107	T
12	16	P	84	S	86	T	92	S
13	16	P	112	T	111	T	133	T
14	17	P	75	S	77	S	87	S
15	16	P	86	S	92	T	116	T
16	16	P	93	T	89	T	101	S
17	16	P	85	S	97	T	98	S
18	16	P	76	S	80	S	85	S
19	17	P	89	T	94	T	113	T
20	17	P	96	T	94	T	113	T
21	17	P	98	T	94	T	107	T
22	17	P	114	T	86	T	118	T
23	16	P	92	T	92	T	100	S
24	16	P	78	S	78	S	92	S
25	17	P	94	S	89	T	103	T
26	16	P	103	T	84	S	112	T
27	15	L	74	S	76	S	88	S
28	16	L	94	T	89	T	97	S
29	16	L	78	S	89	T	99	S
30	17	L	84	S	73	S	96	S
31	17	L	86	S	85	T	105	T
32	17	L	96	T	98	T	117	T
33	15	L	83	S	81	S	84	S
34	16	L	93	T	78	S	81	S
35	15	L	72	S	76	S	98	S
36	15	L	91	T	90	T	108	T
37	16	L	108	T	99	T	120	T
38	16	L	78	S	72	S	88	S
39	15	L	87	S	73	S	92	S
40	16	L	86	S	77	S	95	S
41	16	L	105	T	96	T	122	T

42	16	L	91	T	107	T	115	T
43	16	L	83	S	81	S	88	S
44	16	L	87	S	81	S	89	S
45	16	L	79	S	69	S	85	S
46	17	L	97	T	97	T	113	T
47	17	L	86	S	80	S	85	S
48	16	L	90	T	79	S	98	S
49	16	L	90	T	86	T	104	T
50	18	L	82	S	82	S	102	T
51	16	L	96	T	68	S	94	S
52	16	L	88	S	81	S	99	S
53	16	L	87	S	88	T	100	S
54	16	L	98	T	85	T	100	S
55	15	L	98	T	86	T	113	T
56	16	L	79	S	101	T	111	T
57	15	L	90	T	87	T	107	T
58	16	L	90	T	95	T	112	T
59	15	L	86	S	97	T	102	T
60	16	L	85	S	86	T	85	S
61	17	L	95	T	93	T	121	T
62	15	L	111	T	107	T	119	T
63	17	L	90	T	75	S	114	T
64	18	L	87	S	77	S	96	S
65	16	L	90	T	89	T	106	T
66	16	L	91	T	84	S	103	T
67	16	L	112	T	105	T	100	S
68	16	L	79	S	81	S	104	T
69	16	L	92	T	87	T	103	T
70	16	L	104	T	101	T	135	T
71	17	L	87	S	81	S	90	S
72	17	L	93	T	90	T	107	T
73	17	L	96	T	97	T	103	T
74	18	L	87	S	87	T	99	S
75	18	L	75	S	79	S	90	S
76	17	L	92	T	84	S	90	S
77	17	L	98	T	87	T	107	T
78	17	L	82	S	76	S	89	S
79	17	L	95	T	108	T	115	T
80	16	L	86	S	81	S	96	S
81	17	L	98	T	95	T	122	T
82	17	L	99	T	92	T	104	T
83	17	L	93	T	88	T	101	S
84	17	L	85	S	77	S	93	S
85	17	L	103	T	97	T	117	T
86		L	83	S	73	S	90	S
87	17	L	102	T	90	T	113	T

88	16	L	114	T	99	T	117	T
89	17	L	88	S	70	S	87	S
90	16	L	94	T	90	T	111	T
91	17	L	89	T	74	S	91	S
92	16	L	90	T	84	S	105	T
93	17	L	91	T	82	S	108	T
94	17	L	97	T	90	T	101	S
95	17	L	90	T	85	T	92	S
96	17	L	90	T	86	T	103	T
97	17	L	90	T	85	T	98	S
98	15	L	91	T	90	T	102	T
99	17	L	92	T	80	S	84	S
100	17	L	99	T	87	T	108	T
101	16	L	88	S	88	T	119	T
102	17	L	77	S	77	S	84	S
103	16	L	80	S	78	S	93	S
104	18	L	90	T	77	S	93	S
105	17	L	89	T	79	S	105	T
106	18	L	77	S	77	S	85	S
107	17	L	110	T	106	T	129	T
108	16	L	97	T	81	S	97	S
109	17	L	64	S	73	S	81	S
110	18	L	99	T	95	T	99	S
111	17	L	82	S	77	S	85	S
112	17	L	74	S	86	T	101	S

Keterangan:

No : nomor urut subyek

Usia : usia subyek 15-18 tahun berdasarkan tahap dan tugas perkembangan remaja

JK : Jenis kelami

L = laki-laki

P = perempuan

Ket. : Keterangan tingkat kategori deskriptif

T = tinggi

S = sedang

R = rendah

Lampiran 6:**HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM
SKALA KONSEP DIRI, ZUHUD DAN MOTIVASI BERPRESTASI****SKALA KONSEP DIRI****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	112	94,9
	Excluded(a)	6	5,1
	Total	118	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,849	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	86,3750	83,570	,255	,848
VAR00004	86,0268	82,044	,314	,847
VAR00005	86,3393	80,028	,529	,839
VAR00006	85,7143	82,440	,299	,847
VAR00011	86,9286	82,373	,276	,848
VAR00012	86,6429	78,754	,494	,840
VAR00013	86,7946	79,858	,373	,845
VAR00014	86,7143	79,701	,516	,839
VAR00016	85,6518	81,743	,421	,843
VAR00017	85,7411	81,923	,414	,843
VAR00018	85,8929	82,889	,298	,847
VAR00019	86,3661	78,649	,520	,839
VAR00020	85,8125	83,685	,349	,845
VAR00021	86,2411	78,131	,546	,838
VAR00022	86,4018	83,017	,321	,846
VAR00023	86,2500	82,387	,384	,844
VAR00024	86,2857	82,008	,363	,845
VAR00025	86,0179	80,865	,457	,841
VAR00026	86,0179	79,531	,566	,838
VAR00027	86,4375	83,798	,272	,847
VAR00028	86,5893	80,659	,588	,838
VAR00030	86,6875	81,010	,358	,845
VAR00010	86,1339	80,333	,468	,841
VAR00007	86,1429	82,412	,333	,846

MAX : ,588
 MIN : ,255
 AITEM GUGUR : 1,2,8,9,15,29 (fisik:1,8;keluarga:9,15;agama:2,29)

SKALA ZUHUD

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	112	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	83,0000	79,622	,497	,841
VAR00003	82,6339	82,090	,346	,847
VAR00006	82,9286	81,472	,428	,844
VAR00008	83,0893	80,677	,428	,843
VAR00009	82,5982	81,125	,475	,842
VAR00010	82,9911	81,595	,432	,843
VAR00012	82,9911	80,423	,387	,845
VAR00013	82,8929	81,592	,375	,845
VAR00014	82,9911	77,072	,652	,834
VAR00015	82,3214	84,148	,274	,849
VAR00016	83,5536	83,060	,270	,850
VAR00017	82,4732	84,540	,323	,847
VAR00018	82,6518	81,400	,360	,846
VAR00019	82,9732	79,522	,561	,839
VAR00020	83,1607	82,551	,383	,845
VAR00021	83,4732	82,882	,283	,849
VAR00022	83,1071	79,214	,589	,838
VAR00023	82,5446	82,448	,365	,846
VAR00024	82,9196	78,381	,568	,838
VAR00025	82,2500	83,396	,324	,847
VAR00026	82,4643	79,656	,488	,841
VAR00029	82,7589	81,284	,399	,845
VAR00005	83,1786	82,797	,250	,851

MAX : ,652
 MIN : ,250
 AITEM GUGUR : 1,4,7,11,27,28 (cukup:1,7; menerima:4;sodaqoh:11;hati-hati dalam makan:27;sabar:28)

SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	112	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	112	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	97,7768	128,049	,484	,892
VAR00003	98,0714	126,229	,582	,890
VAR00004	97,9018	127,639	,498	,892
VAR00005	98,4286	127,256	,425	,893
VAR00006	98,1429	123,835	,533	,891
VAR00007	98,3482	129,725	,313	,895
VAR00008	98,9018	126,630	,393	,894
VAR00009	97,8482	124,959	,609	,890
VAR00010	97,6250	131,011	,305	,895
VAR00011	98,0982	125,423	,583	,890
VAR00012	98,7500	127,162	,406	,894
VAR00013	98,1250	123,786	,577	,890
VAR00014	98,6607	123,794	,527	,891
VAR00015	97,6696	128,367	,426	,893
VAR00016	98,1071	125,592	,571	,890
VAR00017	98,2679	129,801	,401	,894
VAR00018	98,3214	123,968	,596	,889
VAR00019	97,9732	126,170	,493	,892
VAR00020	98,5000	124,378	,466	,893
VAR00021	97,8214	130,382	,322	,895
VAR00022	98,5536	127,979	,505	,892
VAR00023	97,8125	126,460	,536	,891
VAR00024	98,4196	124,714	,555	,890
VAR00025	98,2143	127,972	,434	,893
VAR00026	98,0268	127,197	,402	,894
VAR00027	97,2857	130,386	,314	,895
VAR00028	98,0804	127,174	,391	,894
VAR00029	98,4821	131,027	,254	,896

MAX : ,609
 MIN : ,254
 AITEM GUGUR : 1 (standard kesuksesan)

Lampiran 7:

DATA HASIL ANALISIS DESKRIPTIF/KATEGORISASI

KONSEP DIRI

Statistics

kategorisasi Konsep Diri

N	Valid	112
	Missing	0

kategorisasi Konsep Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	50	44,6	44,6	44,6
	Tinggi	62	55,4	55,4	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

ZUHUD

Statistics

Kategori Zuhud

N	Valid	112
	Missing	0

Kategori Zuhud

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	46	41,1	41,1	41,1
	Tinggi	66	58,9	58,9	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

MOTIVASI BERPRESTASI

Statistics

Kategorisasi Mot Berprestasi

N	Valid	112
	Missing	0

Kategorisasi Mot Berprestasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	59	52,7	52,7	52,7
	Tinggi	53	47,3	47,3	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

Lampiran 8:**DATA HASIL ANALISIS REGRESI****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Motivasi Berprestasi	101,7857	11,66610	112
Konsep Diri	90,0089	9,37939	112
Zuhud	86,5089	9,07823	112

Correlations

		Motivasi Berprestasi	Konsep Diri	Zuhud
Pearson Correlation	Motivasi Berprestasi	1,000	,669	,742
	Konsep Diri	,669	1,000	,619
	Zuhud	,742	,619	1,000
Sig. (1-tailed)	Motivasi Berprestasi	.	,000	,000
	Konsep Diri	,000	.	,000
	Zuhud	,000	,000	.
N	Motivasi Berprestasi	112	112	112
	Konsep Diri	112	112	112
	Zuhud	112	112	112

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Zuhud, Konsep Diri(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789(a)	,622	,615	7,23828

a Predictors: (Constant), Zuhud, Konsep Diri

b Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9396,047	2	4698,023	89,669	,000(a)
	Residual	5710,810	109	52,393		
	Total	15106,857	111			

a Predictors: (Constant), Zuhud, Konsep Diri

b Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	4,628	7,333		,631	,529
	Konsep Diri	,424	,093	,341	4,540	,000
	Zuhud	,682	,096	,531	7,079	,000

a Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

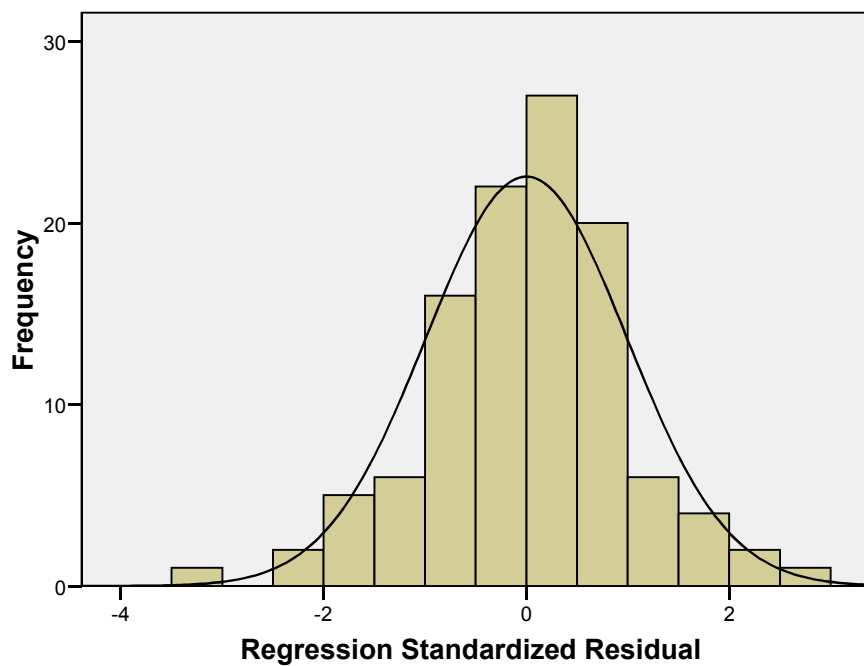
Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	81,5507	127,8128	101,7857	9,20049	112
Residual	-23,71855	20,07149	,00000	7,17278	112
Std. Predicted Value	-2,199	2,829	,000	1,000	112
Std. Residual	-3,277	2,773	,000	,991	112

a Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

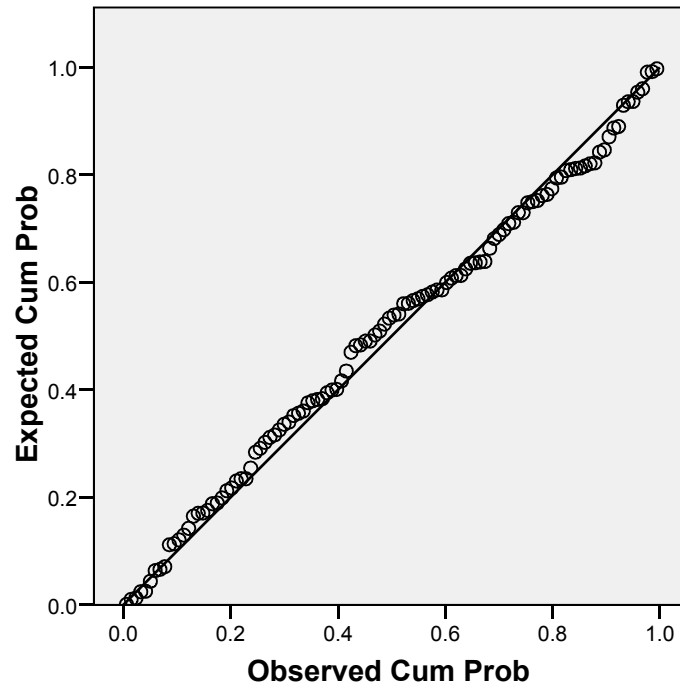
Histogram

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Motivasi Berprestasi



Lampiran 5:

**HASIL UJI VALIDITAS, RELIABILITAS DAN DAYA BEDA AITEM
UJI COBA ANGKET KONSEP DIRI DAN ZUHUD**

SKALA KONSEP DIRI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	24	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,956	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	129,3333	331,362	,384	,957
VAR00002	128,0000	323,913	,798	,953
VAR00003	127,9583	325,085	,765	,953
VAR00004	128,0000	322,000	,861	,953
VAR00005	128,1667	319,623	,845	,953
VAR00006	128,4583	335,911	,429	,956
VAR00007	128,5417	338,520	,395	,956
VAR00008	129,2083	342,259	,275	,957
VAR00009	128,6667	327,101	,694	,954
VAR00010	128,3750	321,462	,719	,954
VAR00011	128,7917	335,911	,513	,955
VAR00012	128,2500	321,674	,793	,953
VAR00015	128,6250	319,897	,747	,953
VAR00016	128,7083	339,607	,332	,956
VAR00017	128,3333	322,667	,741	,953
VAR00021	128,4583	342,433	,282	,956
VAR00023	128,5833	342,167	,273	,957
VAR00027	128,7083	328,303	,681	,954
VAR00029	128,2083	319,824	,887	,952
VAR00030	129,3333	341,971	,303	,956
VAR00032	127,9583	322,911	,836	,953
VAR00033	128,3333	326,058	,614	,955
VAR00035	128,3750	323,114	,738	,953
VAR00036	128,6667	323,884	,717	,954
VAR00038	129,1667	330,493	,670	,954
VAR00039	128,5833	325,210	,801	,953
VAR00042	128,7083	322,216	,791	,953

VAR00044	128,9583	343,955	,267	,956
VAR00045	128,6667	335,884	,475	,955
VAR00046	128,7083	336,737	,467	,955
VAR00047	128,4167	321,732	,721	,954
VAR00048	128,5417	323,998	,817	,953
VAR00050	128,8750	337,505	,399	,956

AIITEM GUGUR : 13,14,18,19,20,22,24,25,26,28,31,34,37,40,41,43,49.

SKALA ZUHUD

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	28	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,896	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	132,5714	201,587	,459	,892
VAR00003	131,5000	206,407	,356	,894
VAR00004	132,4643	208,925	,284	,895
VAR00005	131,5000	203,815	,384	,894
VAR00006	132,0000	202,889	,471	,892
VAR00009	131,9286	199,328	,472	,892
VAR00010	131,8214	203,634	,456	,892
VAR00011	131,4643	202,110	,602	,890
VAR00012	131,8214	205,856	,413	,893
VAR00013	131,2143	208,026	,391	,893
VAR00014	131,8929	198,321	,600	,889
VAR00017	131,0000	209,704	,357	,894
VAR00018	131,9286	206,884	,262	,896
VAR00021	131,8571	201,757	,614	,890
VAR00022	131,6429	206,016	,356	,894
VAR00023	131,5000	210,111	,335	,894
VAR00024	132,1071	208,099	,292	,895
VAR00025	131,6429	206,164	,412	,893
VAR00027	131,2143	209,878	,329	,894
VAR00028	131,9643	208,554	,330	,894
VAR00029	131,5000	205,963	,477	,892
VAR00030	131,9286	209,032	,310	,895

VAR00031	131,7857	201,212	,556	,891
VAR00032	131,3929	204,099	,557	,891
VAR00033	131,5714	210,328	,270	,895
VAR00034	132,7857	208,175	,302	,895
VAR00036	131,7143	195,619	,592	,889
VAR00039	131,4643	204,776	,432	,893
VAR00040	131,8214	202,004	,545	,891
VAR00042	131,1071	211,507	,337	,894
VAR00043	131,5714	199,884	,585	,890
VAR00044	132,1786	203,263	,407	,893
VAR00045	132,4643	212,184	,317	,895
VAR00046	131,6071	206,396	,413	,893
VAR00047	131,6071	204,470	,469	,892
VAR00049	132,2143	208,915	,282	,895

AITEM GUGUR : 2,7,8,15,16,19,20,26,35,37,38,41,48,50

Lampiran 2:

DATA UJI COBA PENELITIAN

KONSEP DIRI

NO	USIA	JK	U F F F F F U F F F F F U U F U F F U F F U F F U																								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	18	L	3	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	1	2	4	5	3	5	2	5	4	3	3	1
2	23	L	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	1	5	3	5	4	5	4	4	3	3	4	3
3	17	L	2	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	1	4	4	5	4	5	2	4	4	4	3	1	
4	18	L	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	3	3
5	20	L	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	2	1	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	1
6	20	L	4	5	5	5	5	5	3	2	4	5	4	3	4	1	5	4	3	5	4	3	5	2	5	4	2
7	18	L	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	1	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	3
8	21	L	2	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
9	21	L	1	5	5	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	1	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4
10	19	L	2	5	5	5	5	5	4	2	3	2	2	5	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2
11	18	P	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	1	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3
12	16	P	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	1	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
13	19	P	4	5	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	1	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4
14		P	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	2	5	3	5	4	3	5	3	4	5
15		P	2	1	1	1	1	3	4	3	1	1	3	1	4	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3
16	20	P	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	3	5	4	4	5	4	3	3
17	19	P	4	4	5	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	5	3	3	4	3	4	4
18	19	P	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4
19	20	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
20	18	P	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5
21	18	P	4	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	5	3	5	5	4	3	2	5	5	5	4	2	5
22	18	P	5	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	2	5	4	3	3	5	3	5	4	5	3	3
23	19	P	1	5	5	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3

24	21	P	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4
----	----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	F	F	F	U	F
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
3	3	4	5	2	2	5	5	4	5	5	3	3	5	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	1	
2	4	4	5	3	3	5	5	4	4	5	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	
4	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	
3	3	5	5	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	
4	5	2	5	5	2	5	5	1	4	4	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	4	1	4	
4	3	4	5	4	4	5	2	3	5	5	2	2	4	3	2	3	4	3	4	5	2	5	4	3	
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
3	4	2	4	3	3	5	5	2	5	4	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	
3	4	4	4	3	2	5	5	2	4	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	
2	4	4	4	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	
4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	
4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
5	5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	5	5	1	5	
1	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	5	1	5	5	3	3	4	3	5	4	5	3	
3	1	4	1	3	3	1	1	3	1	1	5	1	1	3	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	
3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	5	3	3	4	3	3	3	
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
3	4	4	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	5	2	4	
5	4	5	4	3	5	5	3	1	5	5	5	4	4	2	4	4	5	3	5	5	5	3	3	4	
5	3	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	5	4	4	
3	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	5	4	5	4	3	4	
4	4	4	5	4	2	5	5	2	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	2	5	

ZUHUD

NO	USIA	JK	F F F F U U U F U F F F U F F U F F U U F U F F U																								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	18	L	4	5	3	3	5	4	4	2	5	5	3	3	5	5	4	5	5	3	5	3	5	1	3	2	5
2	19	L	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5
3	20	L	4	5	5	5	3	2	2	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	
4	19	L	2	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	4	5	4	4	5
5	18	L	4	5	4	3	5	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2
6	21	L	2	4	4	5	1	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	1	5	1	1	5	4	5	4	2	5
7	21	L	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
8	19	L	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4
9	19	L	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4
10	18	P	5	5	3	2	5	5	1	5	4	5	5	3	5	3	3	3	5	5	1	1	5	5	5	3	4
11	19	P	2	5	5	2	4	4	4	2	1	4	3	3	5	1	3	5	5	5	5	4	2	3	5	5	4
12	18	P	1	5	4	3	4	4	4	5	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4
13	19	P	1	5	2	2	4	4	4	5	2	3	2	3	5	1	3	5	5	5	5	3	2	3	4	3	2
14	18	P	3	4	5	2	3	3	4	2	2	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	5	3
15		P	3	5	5	3	4	3	2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
16	19	P	3	5	5	3	1	2	2	4	2	5	4	5	4	4	4	3	5	2	4	4	3	4	4	3	3
17	19	P	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3
18	19	P	4	5	5	3	4	3	2	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	17	P	2	3	4	3	4	2	5	5	5	3	4	3	5	4	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	3
20	19	P	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4
21	19	P	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4
22	19	P	4	5	5	4	4	3	4	5	2	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	5	4
23	18	P	4	5	3	3	3	2	1	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	5
24	18	P	2	5	3	2	4	3	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4
25	17	P	2	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4

26	18	P	4	5	4	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	4
27	18	P	3	5	3	2	5	3	3	5	3	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4
28	19	P	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	4	4	4	5	5	5	5

	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	U	F	F	U	U	F	U	U	F	F	U	U	F	F
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
	2	5	4	5	5	3	5	5	3	5	3	2	2	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	3	5
	4	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	4
	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4
	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
	1	5	5	3	3	5	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	2	2	4	2	3	2	3	3
	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
	2	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	2	3
	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	3	4
	5	5	3	5	5	4	5	5	1	4	5	1	3	5	4	1	5	5	5	3	5	5	5	3	5
	5	2	3	4	5	3	2	5	3	2	3	3	5	2	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3
	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	3	3
	3	5	4	5	4	1	4	4	1	3	1	3	1	5	2	5	5	1	2	3	3	4	5	3	5
	3	5	4	5	4	4	5	3	1	3	5	3	5	5	2	3	5	5	5	3	5	5	3	3	4
	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	2	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4
	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	5
	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4
	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	2	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4
	3	5	4	5	3	3	3	5	2	3	5	3	3	3	3	3	5	4	1	3	4	3	5	5	5
	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4
	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	3	5	4	4	3	3
	3	4	2	4	4	2	5	5	2	5	5	1	5	5	4	2	4	4	4	2	4	1	4	2	5
	4	5	3	3	3	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	5	4	5	1	3	5	4	5	3	4
	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4

2	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	
2	4	4	5	2	5	5	4	3	4	5	2	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	
3	4	3	4	4	3	5	3	3	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	
2	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	2	5	5	3	4	5	5	3	5	5

Lampiran 4:

**DATA PENELITIAN PER-AITEM
SANTRI PESANTREN TEBUIRENG JOMBANG**

KONSEP DIRI

NO	USIA	JK	f	un	f	f	f	f	un	f	un	f	f	F	f	f	f	un	f	f	f	f	f	f	un	TOTAL
			3	4	5	6	7	10	11	12	13	14	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	17	P	4	3	3	5	4	4	3	3	4	3	5	5	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	87
2	17	P	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	83
3	17	P	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	3	83
4	16	P	3	5	4	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	94
5	16	P	3	2	3	4	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	85
6	17	P	3	5	3	4	4	3	2	3	4	3	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	84
7	16	P	5	5	5	4	5	4	5	4	1	4	5	5	5	2	5	4	3	5	5	5	5	3	4	101
8	16	P	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	78
9	16	P	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	5	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	3	85
10	16	P	4	5	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	3	5	4	3	4	96
11	16	P	4	3	3	4	3	4	3	3	2	2	5	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	86
12	16	P	4	4	4	5	4	3	3	3	2	2	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	84
13	16	P	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	112
14	17	P	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	75
15	16	P	3	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	86
16	16	P	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	93
17	16	P	3	4	4	3	5	2	2	3	2	3	5	5	5	4	5	2	4	4	3	3	3	3	4	85
18	16	P	4	3	3	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	76
19	17	P	2	4	3	5	3	4	2	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	3	89
20	17	P	5	5	5	5	3	4	3	2	4	4	5	5	4	3	4	4	3	3	4	5	5	3	4	96
21	17	P	3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	3	4	5	5	5	3	4	3	5	5	3	3	98
22	17	P	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	114

23	16	P	3	4	3	5	4	4	4	2	4	3	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	3	3	92	
24	16	P	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	5	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	78	
25	17	P	4	5	4	4	4	4	2	3	3	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	3	4	3	94
26	16	P	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	4	3	4	3	103
27	15	L	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	74	
28	16	L	4	2	5	5	4	3	3	4	3	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	94	
29	16	L	3	3	2	5	3	4	2	2	1	3	5	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	5	78
30	17	L	4	3	4	4	5	2	3	3	2	3	5	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	84
31	17	L	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	86
32	17	L	3	2	4	4	4	5	4	5	2	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	96
33	15	L	3	3	3	5	4	4	3	2	3	3	5	4	4	4	4	2	3	2	4	4	5	3	4	2	83
34	16	L	4	4	4	5	3	4	2	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3	2	93
35	15	L	3	4	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72
36	15	L	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	91
37	16	L	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	108
38	16	L	5	5	2	5	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	3	2	78
39	15	L	5	5	4	3	3	4	3	2	2	3	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	87
40	16	L	3	3	5	3	4	4	2	3	5	3	5	5	4	4	5	2	3	3	3	4	4	3	3	3	86
41	16	L	4	5	4	5	4	5	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	105
42	16	L	4	5	4	5	3	3	3	4	2	3	3	5	4	3	5	4	3	3	4	4	4	5	3	5	91
43	16	L	5	4	3	4	4	3	2	3	3	4	5	5	3	4	5	3	3	4	2	2	3	3	3	3	83
44	16	L	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	5	5	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	87
45	16	L	3	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	79
46	17	L	3	5	4	4	4	5	4	2	4	4	5	2	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	97
47	17	L	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	5	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	86
48	16	L	3	3	4	4	3	5	2	3	4	3	5	4	4	5	4	5	3	3	4	5	5	4	3	2	90
49	16	L	4	5	4	5	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3	3	4	90
50	18	L	5	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	82
51	16	L	5	4	4	5	3	3	2	5	3	3	5	5	5	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	3	96
52	16	L	3	4	4	5	5	3	1	3	4	3	3	5	4	3	4	5	5	4	4	2	4	3	4	3	88

53	16	L	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	87	
54	16	L	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	98
55	15	L	4	4	4	5	4	5	2	4	4	2	5	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	98	
56	16	L	3	2	3	4	3	5	2	2	1	2	3	2	5	5	5	3	5	5	4	3	3	4	2	3	79
57	15	L	3	5	4	4	4	3	2	4	3	2	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3	90
58	16	L	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4	5	4	5	90
59	15	L	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	86
60	16	L	3	4	4	5	4	5	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	5	3	3	3	85
61	17	L	2	5	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	4	5	3	3	3	95
62	15	L	3	5	5	5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	111	
63	17	L	5	3	4	5	4	3	4	1	1	3	5	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	3	2	90
64	18	L	4	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	87
65	16	L	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	90
66	16	L	3	5	4	2	5	4	4	4	2	3	3	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	3	3	4	91
67	16	L	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	112
68	16	L	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	5	2	4	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	79
69	16	L	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	92	
70	16	L	4	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	3	4	104
71	17	L	4	3	3	1	4	5	2	5	2	3	5	4	4	2	5	4	4	4	4	5	5	4	3	2	87
72	17	L	4	3	4	5	4	2	2	4	3	5	4	4	4	4	5	2	5	4	5	4	5	3	4	4	93
73	17	L	4	5	2	5	4	4	3	3	4	3	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	5	5	3	5	96
74	18	L	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	87
75	18	L	3	3	2	5	4	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
76	17	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	92
77	17	L	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	3	4	98
78	17	L	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	5	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	82
79	17	L	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	95
80	16	L	2	3	4	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	86
81	17	L	5	5	4	5	5	5	2	5	5	4	4	4	1	4	4	5	4	3	1	5	5	4	5	4	98
82	17	L	3	5	4	5	5	5	2	5	5	1	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	3	1	99

83	17	L	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	93
84	17	L	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	2	5	4	3	3	3	85
85	17	L	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	3	3	3	5	5	3	5	3	103	
86		L	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	83	
87	17	L	5	5	5	5	3	5	3	3	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	102	
89	16	L	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	114	
90	17	L	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	3	4	4	4	3	3	88
91	16	L	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
92	17	L	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	89
93	16	L	3	3	4	3	4	4	2	3	5	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	3	3	90
94	17	L	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	91
95	17	L	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	3	3	5	3	4	97
96	17	L	4	5	2	5	4	4	2	3	4	4	5	5	4	2	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	90
97	17	L	2	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	90
98	17	L	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	3	3	3	90
99	15	L	3	5	3	5	5	5	2	2	3	3	3	5	3	4	4	3	4	3	4	5	5	4	3	5	91
100	17	L	4	2	4	4	4	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	5	3	3	5	4	3	5	4	3	92
101	17	L	3	5	5	5	3	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	3	4	2	99
102	16	L	3	4	4	5	4	5	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	5	4	3	4	2	88
103	17	L	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	5	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	77
104	16	L	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	5	4	3	3	3	4	3	3	4	80
105	18	L	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	90
106	17	L	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	89
107	18	L	3	4	2	3	2	3	1	2	5	4	4	4	5	1	4	5	4	3	4	4	3	3	2	2	77
108	17	L	3	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	6	110
109	16	L	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	97
110	17	L	4	4	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	5	2	3	3	3	3	2	4	2	2	64
111	18	L	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	99
113	17	L	3	4	3	5	4	3	2	3	3	3	5	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	82
114	17	L	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	74

ZUHUD

NO	USIA	JK	f	un	un	f	f	un	f	f	f	un	f	un	f	un	f	f	un	f	f	un	f	f	un	TOTAL
			2	3	5	6	8	9	10	12	13	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	29	30	
1	17	P	3	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	3	4	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	92
2	17	P	4	5	3	3	4	4	3	4	4	3	5	3	5	4	3	2	4	3	4	4	5	4	4	87
3	17	P	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	93
4	16	P	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	2	4	5	3	4	2	5	4	3	5	4	4	90
5	16	P	4	4	2	3	5	3	3	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	5	4	5	5	4	89
6	17	P	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	5	2	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	92
7	16	P	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	99
8	16	P	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	79
9	16	P	3	4	1	3	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	84
10	16	P	4	5	2	4	4	5	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	90
11	16	P	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	3	3	4	4	2	5	5	3	86
12	16	P	5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	5	4	4	86
13	16	P	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	111
14	17	P	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	77
15	16	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	5	5	4	92
16	16	P	4	4	3	3	3	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	89
17	16	P	5	4	4	5	3	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	97
18	16	P	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	80
19	17	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	94
20	17	P	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4	94
21	17	P	4	4	4	5	3	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	94
22	17	P	2	5	4	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	1	5	2	1	3	5	1	5	5	5	86
23	16	P	4	5	5	4	3	5	3	1	5	5	5	2	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	5	92
24	16	P	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	5	4	4	78
25	17	P	4	4	3	4	3	5	3	4	2	5	4	4	4	5	3	4	2	4	4	5	5	5	3	89

26	16	P	4	4	1	4	3	4	3	4	2	3	5	3	2	5	4	5	4	3	4	4	5	4	4	84
27	15	L	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	76
28	16	L	5	4	4	3	3	4	4	3	5	5	4	2	4	2	5	4	3	3	4	4	5	4	5	89
29	16	L	3	4	4	4	3	4	3	5	3	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	5	3	5	89
30	17	L	4	3	3	5	2	4	3	3	4	3	4	2	5	2	2	3	1	3	5	3	3	4	2	73
31	17	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	85
32	17	L	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	2	4	3	4	5	4	5	98
33	15	L	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	4	2	5	3	3	3	2	3	5	3	5	5	2	81
34	16	L	3	3	2	3	3	5	1	4	3	2	5	3	5	4	4	3	2	4	4	2	4	4	5	78
35	15	L	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	76
36	15	L	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	90
37	16	L	5	5	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	99
38	16	L	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	72
39	15	L	4	4	2	4	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	73
40	16	L	4	3	2	3	3	4	5	2	4	2	5	3	3	4	3	3	3	2	3	3	5	4	4	77
41	16	L	5	5	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	5	1	3	96
42	16	L	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	107
43	16	L	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	3	81
44	16	L	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	81
45	16	L	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
46	17	L	5	1	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	1	97
47	17	L	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	5	5	3	3	3	2	4	4	4	4	4	80
48	16	L	3	5	1	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	5	5	3	79
49	16	L	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	86
50	18	L	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	82
51	16	L	3	2	2	3	5	2	3	3	5	1	5	1	4	3	3	3	2	3	3	1	5	5	1	68
52	16	L	3	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	5	3	5	4	4	81
53	16	L	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	2	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	88
54	16	L	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	3	5	4	1	4	3	85
55	15	L	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	5	3	5	5	4	3	2	4	3	4	5	5	4	86

56	16	L	5	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	101	
57	15	L	3	3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	87
58	16	L	4	5	5	3	5	4	5	2	2	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	95
59	15	L	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	97
60	16	L	3	4	5	2	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	5	4	5	4	3	86
61	17	L	4	5	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	3	5	93
62	15	L	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	107
63	17	L	2	5	4	3	2	4	3	4	4	2	4	2	5	1	4	4	3	3	2	4	2	4	4	75
64	18	L	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	77
65	16	L	4	3	3	3	5	5	4	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	5	89
66	16	L	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	4	4	84
67	16	L	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	105
68	16	L	4	2	3	3	5	4	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	81
69	16	L	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	87
70	16	L	4	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	101
71	17	L	3	5	2	3	3	4	4	3	4	3	5	3	4	2	4	3	3	3	2	5	5	4	4	81
72	17	L	5	2	2	4	5	4	5	4	4	2	4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	90
73	17	L	4	3	5	4	3	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	1	4	97
74	18	L	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	87
75	18	L	5	3	3	3	3	1	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	1	5	3	3	3	3	79
76	17	L	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	84
77	17	L	3	4	4	4	3	4	5	4	3	3	5	1	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	87
78	17	L	4	5	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	76
79	17	L	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	108
80	16	L	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	4	3	4	5	4	4	4	81
81	17	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	2	4	5	5	5	4	4	95
82	17	L	2	5	4	5	2	5	4	5	5	4	5	2	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	2	92
83	17	L	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	88
84	17	L	5	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	5	3	2	2	3	2	3	5	5	4	77
85	17	L	5	5	3	5	5	2	5	5	5	4	5	3	5	4	5	4	2	3	5	3	5	5	4	97

86		L	3	4	3	3	3	4	5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	73	
87	17	L	5	5	4	5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5	3	2	1	4	5	3	5	4	5	90
89	16	L	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	3	4	4	3	5	4	2	5	4	5	5	4	5	99
90	17	L	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	5	2	4	3	3	70
91	16	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	90
92	17	L	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	74
93	16	L	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	84
94	17	L	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	82
95	17	L	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	4	4	3	4	4	3	90
96	17	L	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	85
97	17	L	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	86
98	17	L	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	85
99	15	L	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	3	3	4	3	5	5	5	3	4	90
100	17	L	3	5	2	4	3	5	3	3	3	3	5	3	5	2	3	3	3	4	3	5	3	3	4	80
101	17	L	3	4	5	5	3	4	3	2	4	4	5	3	4	5	3	3	2	2	5	3	5	5	5	87
102	16	L	3	5	4	4	3	4	3	2	4	3	5	3	5	4	3	4	3	4	5	4	4	5	4	88
103	17	L	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	77
104	16	L	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	78
105	18	L	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	77
106	17	L	2	5	4	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	79
107	18	L	2	2	5	3	3	2	4	4	3	2	5	3	4	5	3	3	5	2	5	2	4	3	3	77
108	17	L	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	106
109	16	L	2	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	81
110	17	L	3	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	5	2	4	2	3	4	2	5	4	4	73
111	18	L	1	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	1	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	95
113	17	L	3	3	3	3	2	3	4	5	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	77
114	17	L	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	86

MOTIVASI BERPRESTASI

NO	USIA	JK	f	f	f	f	un	un	un	f	f	f	un	un	un	f	f	f	un	un	un	f	f	f	un	un	un	f	f	f	TOTAL	
			3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	17	P	3	5	3	3	4	4	3	5	4	4	1	4	3	5	3	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	5	3	3	105	
2	17	P	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	97	
3	17	P	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	98	
4	16	P	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	89	
5	16	P	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	3	3	108	
6	17	P	4	4	5	3	3	3	3	5	4	3	2	5	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	3	100	
7	16	P	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	119	
8	16	P	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	96	
9	16	P	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	2	4	5	5	4	101	
10	16	P	3	4	4	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	4	113	
11	16	P	5	3	5	5	5	4	1	5	3	3	4	3	3	5	5	3	3	4	3	5	3	5	3	3	3	5	5	3	107	
12	16	P	3	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	5	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	4	5	3	2	92	
13	16	P	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	133
14	17	P	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	87	
15	16	P	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	4	116	
16	16	P	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	3	3	101	
17	16	P	4	4	4	4	4	3	2	5	5	3	2	2	2	5	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	5	3	3	98	
18	16	P	4	3	4	2	3	3	2	3	5	4	2	3	1	4	4	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	85	
19	17	P	5	5	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	113	
20	17	P	5	4	4	4	4	2	2	5	5	5	2	4	3	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	3	5	113	
21	17	P	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	4	1	3	5	107	
22	17	P	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	2	118	
23	16	P	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	2	3	3	5	4	3	4	5	5	4	2	3	3	3	4	5	3	2	100	
24	16	P	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	92	
25	17	P	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	5	4	3	103	

26	16	P	4	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	112	
27	15	L	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	88	
28	16	L	5	4	3	3	3	2	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	97	
29	16	L	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	4	4	99	
30	17	L	5	5	4	4	3	2	2	4	5	3	1	3	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	2	3	3	5	5	4	96	
31	17	L	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	105	
32	17	L	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	4	4	117	
33	15	L	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	84	
34	16	L	3	3	4	3	2	3	1	4	4	2	3	2	1	5	3	3	3	3	1	4	2	3	1	2	3	5	5	3	81	
35	15	L	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	98	
36	15	L	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	108	
37	16	L	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	120	
38	16	L	3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	2	3	3	5	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	2	88	
39	15	L	4	3	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	5	2	3	2	5	2	3	92	
40	16	L	5	4	4	5	3	3	2	4	5	5	2	3	1	5	3	4	2	3	3	5	2	3	2	3	2	5	5	2	95	
41	16	L	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	1	5	4	3	122	
42	16	L	5	4	5	3	5	4	2	5	5	5	4	5	3	5	4	4	3	4	2	4	5	5	4	4	4	5	4	3	115	
43	16	L	4	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	5	2	2	88
44	16	L	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	89
45	16	L	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85
46	17	L	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	113	
47	17	L	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	4	85	
48	16	L	4	3	3	3	5	2	3	3	5	3	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	98	
49	16	L	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	5	3	3	104	
50	18	L	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	102	
51	16	L	3	4	5	3	2	3	3	4	5	3	3	1	2	5	3	4	1	4	3	5	3	5	3	4	1	4	5	3	94	
52	16	L	5	4	4	3	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	99	
53	16	L	4	3	4	4	4	4	2	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	3	100	
54	16	L	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	5	5	4	3	100	
55	15	L	5	4	4	4	5	5	3	4	5	3	5	4	2	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	5	4	5	113	

56	16	L	5	3	4	2	5	3	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	5	3	111	
57	15	L	4	4	4	4	4	3	4	5	3	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	107	
58	16	L	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	3	3	4	4	3	5	5	3	5	5	4	3	112	
59	15	L	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	102		
60	16	L	4	4	4	2	2	2	1	3	5	4	3	2	2	4	5	5	2	2	1	4	3	2	2	2	1	5	5	4	85	
61	17	L	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	5	3	4	5	4	3	4	5	5	5	121	
62	15	L	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	119	
63	17	L	5	5	5	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	3	114
64	18	L	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	96	
65	16	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	106	
66	16	L	4	3	3	3	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	2	3	4	3	4	4	4	4	3	103	
67	16	L	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	100	
68	16	L	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	104	
69	16	L	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	5	3	3	103	
70	16	L	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	135	
71	17	L	4	3	4	3	3	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	90	
72	17	L	4	4	4	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	107	
73	17	L	4	4	4	3	5	5	3	3	5	4	3	3	3	5	2	4	2	5	3	4	3	4	3	3	3	5	5	3	103	
74	18	L	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	99	
75	18	L	3	3	5	5	3	1	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	5	3	3	3	3	3	3	3	90	
76	17	L	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	90	
77	17	L	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	107	
78	17	L	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	5	3	4	2	3	3	5	3	3	89	
79	17	L	5	5	5	5	3	5	2	5	4	4	3	5	5	5	5	1	4	4	2	5	4	5	3	5	3	5	5	3	115	
80	16	L	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	96	
81	17	L	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	122	
82	17	L	5	4	5	5	2	2	1	5	4	5	1	4	2	5	5	4	4	5	2	4	4	4	2	4	4	5	5	2	104	
83	17	L	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	101	
84	17	L	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	4	5	2	4	4	3	4	5	3	2	93	
85	17	L	5	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	5	4	117	

86		L	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	90			
87	17	L	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	3	5	3	4	3	5	5	3	113	
89	16	L	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	3	4	4	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	4	3	117	
90	17	L	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87		
91	16	L	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	111	
92	17	L	4	4	3	4	3	4	3	5	3	4	2	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	91	
93	16	L	4	4	3	3	5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	105
94	17	L	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
95	17	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	101	
96	17	L	4	2	4	2	2	4	2	4	5	2	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	92
97	17	L	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	3	103
98	17	L	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	98
99	15	L	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	1	5	3	4	4	3	4	5	3	5	2	5	3	3	5	5	2	5	102	
100	17	L	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	5	3	3	84	
101	17	L	5	3	3	3	5	3	2	3	4	4	3	5	2	3	5	4	5	3	5	5	3	5	5	3	4	5	5	3	108	
102	16	L	5	4	4	2	4	5	5	4	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	5	119	
103	17	L	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	84
104	16	L	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	5	3	93	
105	18	L	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	93	
106	17	L	5	3	3	3	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	105	
107	18	L	3	2	2	4	1	4	2	3	4	4	2	4	1	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	5	2	5	2	4	85	
108	17	L	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	129	
109	16	L	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	5	4	3	97	
110	17	L	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	5	3	3	81	
111	18	L	5	5	5	5	3	3	1	5	5	3	3	3	3	3	3	3	5	1	1	4	3	5	5	3	5	3	3	3	99	
113	17	L	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	85	
114	17	L	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	3	101	